

**ANALISIS STRATEGI PRAK TICE REHEARSAL PAIRS PADA MATERI
HAJI DAN UMROH DI MTS AL-MUHAJIRIN SUNGGAL**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat Guna

Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam (S. Pd) Pada

Program Study Pendidikan Agama Islam

Oleh:

Inggrit Syahputri Baskoro

Npm: 1901020062



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2025**

PE0052SSEMBAHAN



Dengan penuh ikhlas dari hati yang paling dalam kupersembahkan karya tulis ini untuk orang yang senantiasa mendukung dan hadir di kehidupanku yang Bahagia yaitu kedua orang tua:

Ayahanda koko baskoro

Ibunda hamidah

yang telah membimbingku dengan penuh cinta, sabar, dan tulus membesarkanku sehingga aku dapat melanjutkan perguruan tinggi dan menyelesaikan penulisan skripsi ini.

Selanjutnya karya tulis ini juga kupersembahkan untuk kedua saudara kandungku tercinta (Dwy Syahfitri Baskoro dan Nazla Lestari Baskoro)

Bapak dekan dan wakil dekan serta para dosen dilingkungan Fakultas Agama Islam yang telah memberikan ilmu yang bermakna dengan penuh keikhlasan dan kesabaran. Terima kasih untuk seluruh sahabat seperjuangan Pendidikan Agama Islam Stambuk 2019 yang telah banyak memberikan bantuan serta terima kasih atas pengalaman yang menarik dari kalian.

Motto:

Apapun Yang Sudah Dimulai. Maka Selesaikanlah

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI



Telah selesai di berikan bimbingan dalam penulisan skripsi sehingga naskah skripsi ini telah memenuhi syarat dan dapat di setuju untuk di pertahankan dalam ujian skripsi oleh :

NAMA MAHASISWA : INGGRIT SYAHPUTRI BASKORO
NPM : 1901020062
PROGRAM STUDI : Pendidikan Agama Islam
JUDUL SKRIPSI : Analisis Strategi Practice Rehearsal Pairs Pada Materi Haji dan Umroh di MTS Al-Muhajirin Sunggal

Medan 17 April 2025

Pembimbing

Nurul Zahriani Jg, M. Pd

**Diketahui/ Disetujui
Ketua Program Studi**

Assoc. Prof Dr Hasrian Rudi, M.Pd.I



Assoc. Prof Dr Muhammad Qorib, MA



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

Untuk lebih jelasnya, silakan kunjungi website kami di
Nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAN-PT/Akred/PT/III/2019
Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 66224567 - 6631003

<http://fai@umsu.ac.id> fai@umsu.ac.id [umsu](#) [umsu](#) [umsu](#) [umsu](#)



LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini disusun oleh

Nama Mahasiswa : INGGRIT SYAHPUTRI BASKORO
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Analisis Strategi Practice Rehearsal Pairs Pada Materi Haji dan Umroh
di MTS Al-Muhajirin Sunggal

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian mempertahankan skripsi.

Medan, 17 April 2025

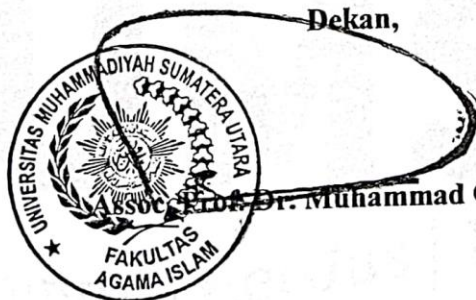
Pembimbing

Nurul Zahriani Jf, M.Pd

Diketahui/ Disetujui
Ketua Program Studi

Assoc. Prof Dr Hasriani Rudi, M.Pd.I

Dekan,



Dr. Muhammad Qorib, MA

PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Inggrit Syahputri Baskoro

NPM : 1901020062

Jenjang Pendidikan : S1

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi dengan judul **“Analisis Strategi Practice Rehearshal Pairs pada Materi Haji dan Umroh di MTS Al-Muhajirin Sunggal”** merupakan karya asli saya. Jika dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini dari p;agiarism maka saya bersedia ditindak sesuai dengan peraturan yang berlaku. Demikain pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Medan, 24 maret 2025

Yang menyatakan



Inggrit syahputri baskoro

NPM. 1901020062

PERSETUJUAN
SKRIPSI BERJUDUL

**Analisis Strategi *Practice Rehearshal Pairs* Pada Materi Haji Dan Umroh Di Mts Al-
Muhajirin Sunggal**

OLEH :

INGGRIT SYAHPUTRI BASKORO

NPM. 1901020062

**Telah selesai diberikan bimbingan dalam penulisan skripsi sehingga naskah skripsi ini
telah memenuhi syarat dan dapat disetujui untuk diperhatikan dalam ujian skripsi**

Medan, 24 maret 2025

Pembimbing

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Nurul Zahriani', written over a horizontal line.

Nurul Zahriani, Jf. M. Pd

FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2925

Nomor : Istimewa

Medan, 24 maret 2025

Lampiran :

Hal : skripsi

Kepada YTH : Bapak Dekan Fakultas Agama Islam

Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Di

Medan

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah membaca, meneliti dan memberi saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi mahasiswa Inggrit syahputri Baskoro dengan judul "analisis strategi practice rehearshal pairs pada materi haji dan umroh di Mts Al-Muhajirin Sunggal". Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima dan dapat diajukan pada siding munaqosah untuk mendapat gelar strata satu (S1) dalam ilmu pendidikan agama islam fakultas agama islam umsu. Demikianlah kami sampaikan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Wassalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Pembimbing



Nurul Zahriani, Jf. M. Pd

BERITA ACARA PENGESAHAN SKRIPSI

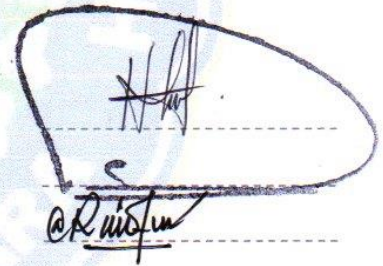
بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini telah di pertahankan di depan Tim Penguji Ujian Skripsi Fakultas
Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara oleh :

Nama Mahasiswa : Inggrit Syahputri Baskoro
NPM : 1901020062
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Semester : XII
Tanggal Sidang : 22/04/2025
Waktu : 09.00 s.d selesai

TIM PENGUJI

PEMBIMBING : Nurul Zahriani Jf. M.Pd
PENGUJI I : Dr. Muhammad Qorib, MA
PENGUJI II : Dr. Muhammad Ruslan, M. Pd



PANITIA PENGUJI

Ketua,

Sekretaris,

Assoc. Prof. Dr. Muhammad Qorib, MA Assoc. Prof. Dr. Zailani, MA



Unggul | Cerdas | Terpercaya

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN
KEPUTUAN BERSAMA
MENTERI AGAMA DAN MENTRI PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
REPUBLIK INDONESIA

Nomor: 158 th. 1987

Nomor: 0543bJU/1987

Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih-huruf dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin di sini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab, yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda secara bersama-sama. Di bawah ini daftar huruf Arab dan transliterasinya.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak Dilambangkan	Tidak Dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
س	Sa	S	Es (Dengan titik diatas)

ج	Jim	J	Je
ح	Ha	H	Ha (Dengan titik diatas)
خ	Kha	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Z	Zet
ر	Ra	R	Er (Dengan titik diatas)
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syim	Sy	Es dan Ye
ص	Sad	S	Es (Dengan titik diatas)
ض	Dat	D	De (Dengan titik diatas)
ط	Ta	T	De (Dengan titik diatas)
ظ	Za	Z	Zet (Dengan titik diatas)

ع	Ain	A	Koma terbalik atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Waw	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	?	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

2. Vokal

Vokal bahasa Arab adalah seperti vokal dalam bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong:

a. Vokal tunggal

Vokal tunggal dalam bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda

atau harkat, transliterasinya adalah sebagai berikut :

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
-	Fathah	A	A
َ	Kasrah	I	I
و	Dammah	U	U

b. Vokal Rangkap

Vocal rangkap Bahasa arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf yaitu:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan Huruf	Nama
ى	fathah dan ya	Ai	a dan i
و	fathah dan waw	Au	a dan u

Contoh:

- kataba: كَتَبَ
- fa’ala: فَعَلَ
- kaifa: كَيْفَ

c. **Maddah**

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu :

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَ	fathah dan alif atau ya	Ā	a dan garis di atas
اِ	Kasrah dan ya	Ī	i dan garis di atas
اُ و —	dammah dan wau	Ū	u dan garis di atas

Contoh:

qāla : قال ramā: مار

qīla: قيل

d. **Tamarbūtah**

Transliterasi untuk ta marbūtah ada dua:

1) *Ta marbūtah*hidup

Tamarbūtah yang hidup atau mendapat harkat *fathah*, *kasrah* dan «*ammah*, transliterasinya (t).

2) *Ta marbūtah* mati

Ta marbūtah yang mati mendapat harkat *sukun*, transliterasinya adalah (h).

3) Kalau pada kata yang terakhir dengan *ta marbūtah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbūtah* itu ditransliterasikan dengan ha(h).

Contoh=

Raudah al-afal-raudatul afal

لرؤضة الافا

Al-madinah al-munawaroh

المدنة المنورة

e. Syaddah (tasydid)

Syaddah atau tasydid yang pada tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, dalam transliterasi ini tanda tasydid tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddahitu.

Contoh:

- rabbanā : رانبر
- nazzala : نالز
- al-birr : البر
- al-hajj : الحج
- nu'ima : نعم

f. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu: ال, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* dan kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah*.

1. Kata sandang diikuti oleh huruf *syamsiah*

Kata sandang diikuti oleh huruf *syamsiah* ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf (I) diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

2. Kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah*

Kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah* ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai pula dengan bunyinya. Baik diikuti huruf *syamsiah* maupun *qamariah*, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sempang.

Contoh:

- ar-rajulu : الرجل
- as-sayyidatu : السدة

- asy-syamsu : الشمس
- al-qalamu : القلم
- al-jalalu : الجلال

g. Hamzah

Dinyatakan di depan bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Bila hamzah itu terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh *ta'khuzūna* : تاخذون

- *an-nau'* : النوع
- *syai'un* : شيء
- *inna* : ان
- *umirtu* : امرت
- *Akala* : اكل

h. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il* (kata kerja), *isim* (kata benda), maupun *huruf*, ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau *harkat* yang dihilangkan, maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

i. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilanama itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

- Wamamuhammadunillarasūl
- Inna
awwalabaitinwudi'alinnasilallażibibakkatamubarakan
- Syahru Ramadan al-laẓ³unzilafihial-Qur'anū
- SyahruRamadanal-lażiunzilafihil-Qur'anū
- Walaqadra'ahubilufuqal-mubin
- Alhamdulillahirabbil-'alamin

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harkat yang dihilangkan, huruf kapital yang tidak dipergunakan.

Contoh:

- Naşrunminallahi wafatḥunqarib
- Lillahial-amrujami'an
- Lillahil-amrujami'an
- Wallahubikullisyai'in'alim

b. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan ilmu *tajwid*. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai ilmu *tajwid*.

ABSTRAK

Inggrit Syahputri Baskoro, 1901020062, Analisis Strategi Practice Rehearshal Pairs pada Materi Haji dan Umroh di MTS Al-Muhajirin Sunggal

Pendidikan tidak hanya terbatas pada pemberian informasi dan pembentukan keterampilan, tetapi juga mencakup usaha untuk mewujudkan keinginan, kebutuhan, dan kemampuan individu guna mencapai kehidupan pribadi dan sosial yang memuaskan. Dalam konteks Pendidikan Agama Islam, strategi pembelajaran yang tepat menjadi penting untuk meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi ajar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan strategi *Practice Rehearsal Pairs* dalam pembelajaran materi haji dan umroh. Strategi ini melibatkan peserta didik secara aktif melalui kegiatan berpasangan, sehingga mereka dapat memperagakan keterampilan atau prosedur secara langsung. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif, yang berfokus pada pengamatan terhadap proses dan interaksi dalam pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi *Practice Rehearsal Pairs* dapat meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi secara signifikan, memperkuat keakraban antar siswa, serta menciptakan suasana kelas yang lebih kondusif dan kolaboratif. Strategi ini juga mempermudah guru dalam melakukan penilaian formatif dan memperkuat peran guru sebagai fasilitator. Dengan demikian, strategi *Practice Rehearsal Pairs* sangat relevan diterapkan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam karena mampu mendorong pembelajaran yang aktif, efektif, dan bermakna.

Kata Kunci : Analisis, Strategi, Practice Rehearshal Pairs

ABSTRAK

Inggrit Syahputri Baskoro, 1901020062, Analisis Strategi Practice Rehearshal Pairs pada Materi Haji dan Umroh di MTS Al-Muhajirin Sunggal

Education is not only limited to the delivery of information and the development of skills, but also includes efforts to fulfill individual desires, needs, and abilities in order to achieve a satisfying personal and social life. In the context of Islamic Religious Education, the use of appropriate learning strategies is essential to improve students' understanding of the subject matter. This study aims to explore the implementation of the *Practice Rehearsal Pairs* strategy in teaching the Hajj and Umrah material. This strategy actively engages students through paired practice activities, allowing them to demonstrate skills or procedures directly. The study employs a qualitative approach with a descriptive method, focusing on observing classroom processes and interactions. The results indicate that the *Practice Rehearsal Pairs* strategy significantly enhances students' comprehension of the material, strengthens peer relationships, and fosters a more conducive and collaborative classroom environment. Additionally, it facilitates formative assessment and reinforces the teacher's role as a facilitator. Therefore, the *Practice Rehearsal Pairs* strategy is highly relevant for Islamic Religious Education, as it promotes active, effective, and meaningful learning.

Kata Kunci : Analisis, Strategi, Practice Rehearshal Pairs

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr, Wb.

Alhamdulillah segala puji dan syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT atas berkah limpah rejeki, kesehatan, rahmat dan karuniaNya, sehingga penulis dapat menyelesaikan tulisan, tulisan ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan Stara 1 (S1) Fakultas Agama Islam, Program Studi Pendidikan Agama Islam, di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Dalam penyelesaian tulisan ini penulis banyak menghadapi hambatan, baik dari segi teknis, waktu, tenaga serta biaya.

Namun dengan petunjuk dari Allah SWT serta bantuan bimbingan dari fasilitas yang diberikan kepada penulis dari berbagai pihak, maka penulisan tulisan ini dapat diselesaikan sebagaimana mestinya. Pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terimakasih yang sebesar – besarnya kepada orang tua penulis yang telah memberikan dan membantu dalam hal materi serta dukungan yang tak berkesudahan. Serta penulis juga ingin mengucapkan terima kasih kepada diri sendiri yang kembali mau berusaha untuk terus belajar banyak hal serta bangkit di Tengah keterpurukan, berproses menjadi versi yang lebih baik, dan sudah bekerja keras hingga berada dititik ini. Penyusunan tulisan ini tentu saja tidak terlepas dari adanya bantuan do'a, bimbingan dan motivasi dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Agussani M.AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Bapak Assoc. Prof. Dr. Muhammad Qorib, MA selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Assoc. Prof. Dr. Zailani, MA, selaku Wakil Dekan I Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Assoc. Prof. Dr. Munawir Pasaribu, MA, selaku wakil dekan III Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

5. Bapak Assoc. Prof Dr. Hasrian Rudi, M.Pd.I selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Ibu Mavianti, MA selaku Sekretaris Prodi Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Ibu Nurul Zahriani Jf, M.Pd selaku Dosen Pembimbing proposal ini yang telah memberikan arahan dan bimbingan dalam penulisan ini.
8. Seluruh Dosen Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
9. Bapak Koko Baskoro dan Ibu Hamidah selaku orang tua yang sangat saya cintai yang telah memberikan doa dan semangat sampai saat ini.
10. Kepada dua adik kandung saya Dwi Syahfitri Baskoro dan Nazla Lestari Baskoro. Terima kasih atas segala do'a, dukungan, serta pengertian yang kalian berikan kepada penulis dalam proses pembuatan karya tulis ilmiah ini
11. Teman-teman seperjuangan kelas PAI B1 Pagi, yang selalu memberikan dukungan untuk menyelesaikan penyusunan proposal skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa proposal ini masih banyak kekurangan baik isi maupun susunannya. Semoga proposal ini bermanfaat tidak hanya bagi penulis melainkan juga para pembaca.

Medan, 28 september 2024

Penulis

Inggrit Syahputri Baskoro

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR	i1
DAFTAR ISI.....	iii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah.....	4
C. Rumusan Masalah.....	4
D. Tujuan penelitian.....	4
E. Sistematika penulisan	5
BAB II LANDASAN TEORITIS	7
A. Kajian pustaka	7
1. <i>Strategi Practice Rehearsal Pairs</i>	7
2. Materi haji	10
3. Materi Umrah	13
B. Kajian penelitian terdahulu.....	16
C. Kerangka Pemikiran.....	19
BAB III METODE PENELITIAN	22
A. Pendekatan Penelitian.....	22
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	24
C. Sumber Data Penelitian	24
D. Fokus Penelitian	25
E. Teknik Pengumpulan Data.....	25
F. Teknik Keabsahan Data.....	30
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	32

A. Deskripsi lokasi penelitian.....	32
B. Hasil Penelitian.....	35.
C. Pembahasan.....	47
BAB V PENUTUP.....	57
A. Kesimpulan.....	57
B. Saran.....	58
DAFTAR PUSTAKA	59
Lampiran	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami agama islam secara menyeluruh, yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan islam sebagai pandangan hidup. Pendidikan agama adalah salah satu dari tiga subyek pelajaran yang harus dimasukkan dalam kurikulum setiap lembaga pendidikan formal di Indonesia (Zakiyah Daradjat, 2020). Guru dituntut memiliki wawasan serta pemahaman yang luas agar pembelajaran dapat tersampaikan dengan baik kepada siswa/i. Namun, Pada umumnya pembelajaran pendidikan agama islam disampaikan secara monoton seperti metode ceramah, berdasarkan observasi dan wawancara awal pada tanggal 01 september 2024 di MTS Al-Muhajirin Sunggal Bersama guru PAI:

“ Pada materi haji dan umroh memang menggunakan metode ceramah dan disertai dengan sedikit praktek, memang cara tersebut kurang efektif karena waktu yang ada tidak cukup, maka mau tidak mau materi tersebut disampaikan dengan metode ceramah dan menghafal do’a-do’a maupun bacaan-bacaan ketika haji dan umroh, akan tetapi untuk bacaan serta do’a manasik haji dan umroh dapat dipastikan semua anak sudah menghafalnya.”

Dikarenakan hal tersebut siswa/i sulit dalam memahami materi Pendidikan agama islam khususnya materi haji dan umroh, sehingga sebagian peserta didik menganggap pembelajaran pendidikan agama islam adalah hal yang sepele (Humaidi, 2022). Materi Pendidikan agama islam sendiri di tingkat Madrasah Tsanawiyah meliputi berbagai materi pengajaran salah satunya: Al-Qur’an Hadits, Fiqih, Akidah-Akhlaq, dan Sejarah Kebudayaan Islam (Yuniarno, 2021).

Pendidikan tidak hanya dilihat sebagai satu usaha dalam pemberian informasi dan juga pembentukan keterampilan saja, akan tetapi di perluas, hingga mencakup usaha agar terwujudnya keinginan,kebutuhan dan kemampuan individu sehingga dapat tercapai pola hidup pribadi dan sosial yang memuaskan. Pendidikan ialah suatu aspek yang sangat di perhatikan dalam islam. Pendidikan juga suatu proses pembelajaran yang didapat oleh setiap manusia (peserta didik) agar dapat membuat manusia (peserta didik) mengerti, serta faham dan juga lebih dewasa, sehingga mampu membuat manusia (peserta didik) berfikir lebih kritis (Hasrian Rudi Setiawan, 2023).

Fikih merupakan salah satu mata pelajaran yang berada di lingkup Pendidikan Agama Islam (PAI)(Yuniarno, 2021). Pada pembelajaran fikih lebih menekankan pada pemahaman yang benar mengenai ketentuan hukum dalam islam serta kemampuan tata cara melaksanakan ibadah yang benar dan baik dalam kehidupan sehari-hari (Yuniarno, 2021).

Pembelajaran dengan cara menggunakan strategi *practice rehearsal pairs* akan meningkatkan rata-rata aktivitas belajar. Peserta didik yang pembelajarannya di kelas menggunakan strategi *practice rehearsal pairs* lebih besar dari rata-rata aktivitas belajar yang pembelajarannya di kelas menggunakan cara pembelajaran *konvensional*. Pembelajaran pendidikan agama islam yang menggunakan strategi *practice rehearsal pairs* terbukti dapat membuat peserta didik berpartisipasi aktif dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, dengan menggunakan strategi *practice rehearsal pairs* dapat digunakan sebagai alat bantu dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam, agar peserta didik lebih giat aktivitasnya dalam memahami materi-materi pendidikan agama islam(Dina Kartika,2018).

Strategi *Practice Rehearsal Pairs* menunjukkan adanya peningkatan motivasi belajar secara signifikan, dalam materi Haji dan Umrah dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar dengan melakukan modifikasi dalam hal: penggunaan media yang menarik, pengaturan tempat duduk, dan strategi pengelolaan kelas yang efektif (ma'ruf yuniarno, 2019).

Dengan demikian, Pendidikan tidak hanya dilihat sebagai satu usaha dalam pemberian informasi dan juga pembentukan keterampilan saja, akan tetapi di perluas, hingga mencakup usaha agar terwujudnya keinginan, kebutuhan dan kemampuan individu sehingga dapat tercapai pola hidup pribadi dan sosial yang memuaskan. Pendidikan ialah suatu aspek yang sangat di perhatikan dalam islam. Pendidikan juga suatu proses pembelajaran yang didapat oleh setiap manusia (peserta didik) agar dapat membuat manusia (peserta didik) mengerti, serta faham dan juga lebih dewasa, sehingga mampu membuat manusia (peserta didik) berfikir lebih kritis (Hasrian Rudi Setiawan, 2023).

Proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam khususnya materi Haji dan Umroh, sering kali ditemukan kendala dalam pemahaman siswa terkait urutan rukun, syarat, dan tata cara ibadah. Materi ini bersifat prosedural dan membutuhkan pemahaman praktik yang kuat. Untuk mengatasi hal tersebut, dibutuhkan strategi pembelajaran yang mampu mengaktifkan siswa secara langsung dalam kegiatan belajar, salah satunya adalah *strategi Practice Rehearsal Pairs*.

Strategi practice rehearsal pairs telah terbukti meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang membutuhkan keterampilan prosedural dan pengulangan. Wahyuni (2020) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa penerapan strategi *strategi practice rehearsal pairs* mampu meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep-konsep IPA secara signifikan karena adanya proses latihan dan pengulangan antar pasangan belajar.

Penelitian lain oleh Kurniawati (2021) juga menemukan bahwa strategi *strategi practice rehearsal pairs* efektif dalam membantu siswa memahami materi fikih, khususnya yang berkaitan dengan ibadah seperti salat dan wudhu, karena memungkinkan siswa untuk melatih kembali informasi secara aktif melalui diskusi berpasangan.

Temuan-temuan tersebut memperkuat bahwa *strategi practice rehearsal pairs* memiliki potensi besar untuk diterapkan pada materi Haji dan Umroh, yang juga memiliki struktur ibadah yang kompleks dan perlu pemahaman mendalam. Oleh karena itu, penting untuk menganalisis bagaimana *strategi practice rehearsal pairs* dapat digunakan secara efektif dalam pembelajaran materi Haji dan Umroh agar pemahaman siswa dapat meningkat secara optimal.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk menganalisis Kembali terkait *strategi practice rehearsal pairs* karena MTS Al-Muhajirin sendiri telah menggunakan *strategi practice rehearsal pairs* pada materi haji dan umroh serta memiliki sarana tiang ka'bah yang menjadi alat bantu didalam melakukan praktek haji dan umroh dengan *strategi practice rehearsal pairs* ini tetapi dikarenakan kendala waktu maka praktek dilakukan kurang efisien. Untuk itu peneliti mengambil judul dalam penelitian ini yaitu **“Analisis Strategi Practice Rehearsal Pairs Pada Materi Haji dan Umroh di Mts Al-Muhajirin Sunggal”** yang akan melakukan penelitian di MTS Al-Muhajirin secara langsung

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka idenifikasi masalah dalam hal ini adalah:

1. Strategi *Practice Rehearsal Pairs* pada materi haji dan umroh.
2. Kendala strategi *Practice Rehearsal Pairs* pada materi haji dan umroh.
3. Implikasi strategi *Practice Rehearsal Pairs* pada materi haji dan umroh.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana penerapan strategi *Practice Rehearsal Pairs* pada materi haji dan umroh di MTS Al-Muhajirin Sunggal?
2. Apa saja Kendala strategi *Practice Rehearsal Pairs* pada materi haji dan umroh di MTS Al-Muhajirin Sunggal?
3. Apa saja Implikasi strategi *Practice Rehearsal Pairs* pada materi haji dan umroh di MTS Al-Muhajirin Sunggal?

D. Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Penerapan strategi *Practice Rehearsal Pairs* pada materi haji dan umroh di MTS Al-Muhajirin Sunggal.
2. Kendala strategi *Practice Rehearsal Pairs* pada materi haji dan umroh di MTS Al-Muhajirin Sunggal.

3. Implikasi strategi *Practice Rehearsal Pairs* pada materi haji dan umroh di MTS Al-Muhajirin Sunggal.

E. Manfaat penelitian

Hasil penelitian yang akan dilakukan diharapkan akan memberikan manfaat untuk:

1. Manfaat secara teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman mengenai pemahaman strategi *Practice Rehearsal Pairs* pada materi haji dan umroh di MTS Al-Muhajirin Sunggal.

2. Manfaat secara praktis

- a. Manfaat penelitian bagi sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat khususnya bagi MTS Al-Muhajirin Sunggal didalam menerapkan strategi *Practice Rehearsal Pairs*

- b. Manfaat penelitian bagi guru PAI

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi inspirasi menemukan strategi pembelajaran yang baru yang lebih interaktif.

- c. Manfaat penelitian bagi siswa

Penelitian ini diharapkan dapat memotivasi siswa/i untuk lebih semangat dalam mempelajari materi haji dan umroh dengan baik.

F. Sistematika penulisan

Untuk mempermudah melihat dan mengetahui pembahasan yang ada pada proposal skripsi ini secara menyeluruh, maka diperlukan sistematika penulisan yang merupakan pedoman penulisan skripsi ini. Adapun sistematika penulisannya adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini terdiri dari latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORITIS

Pada bab ini berisi kajian ilmiah yang meliputi teori serta penelitian terdahulu yang relevan. Pada bab ini juga berisi kerangka pemikiran.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini berisi tentang metode penelitian yang dilakukan oleh penulis dalam pengembangan sistem informasi. Metode penelitian meliputi : lokasi dan waktu penelitian, sumber data dan teknik pengumpulan data, penelitian dan pembahasan.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini terdiri dari gambaran hasil penelitian dan analisa yang terdiri dari sumber data penelitian, deskriptif karakteristik responden, hasil penelitian dan pembahasan.

BAB V Bab ini berisi kesimpulan dan saran dari seluruh penelitian yang dilakukan.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Kajian pustaka

1. Strategi *Practice Rehearsal Pairs*

a. Pengertian strategi *Practice Rehearsal Pairs*

Strategi Pembelajaran merupakan cara-cara yang akan dipilih dan digunakan oleh seorang pengajar untuk menyampaikan materi pembelajaran sehingga akan memudahkan peserta didik menerima dan memahami materi pembelajaran, yang pada akhirnya tujuan pembelajaran dapat dikuasainya di akhir kegiatan belajar (Silberma, 2013). Strategi pembelajaran *Rehearsal Pairs* (Praktek Berpasangan) merupakan strategi sederhana untuk mempraktikkan dan mengulang keterampilan atau prosedur dengan *partner* belajar. Tujuannya adalah memastikan bahwa kedua pasangan dapat memperagakan keterampilan atau prosedur itu(Silberman, 2015).

Kemudian Hisyam Hazani(2018), dkk mengungkapkan bahwa strategi *Practice Rehearsal Pairs* (praktek berpasangan) ini adalah strategi yang dapat dipakai untuk mempraktekkan suatu keterampilan atau prosedut dengan teman belajar. Materi-materi yang bersifat psikomotorik adalah materi yang baik untuk diajarkan dengan strategi. Dalam langkah-langkahnya pun Agus Suprijono menyebutkan bahwa dalam *strategi Practice Rehearsal Pairs* ini membuat dua peran yaitu penjelas atau pendemonstrasi dan pemerhati. Orang yang bertugas sebagai penjelas menjelaskan atau mendemonstrasikan cara mengerjakan keterampilan yang telah ditentukan. Pemerhati bertugas mengamati dan menilai penjelasan atau demonstrasi yang dilakukan temannya.

Andi Prastowo(2014) pun memberikan pendapat sama seperti yang lainnya, bahwa *strategi Practice Rehearsal Pairs* (praktek berpasangan) ialah strategi sederhana untuk melatih gladi resik (gladi bersih) kecakapan atau prosedur dengan partner belajar. Tujuannya adalah untuk meyakinkan bahwa semua partner dapat melaksanakan kecakapan atau prosedur. Dari beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran *Practice Rehearsal Pairs* (praktek berpasangan) merupakan strategi pembelajaran yang mengajak siswa untuk

berpasangan dalam proses pembelajaran dimana siswa diminta untuk mempraktekkan keterampilan atau prosedur pembelajaran dengan teman belajarnya. Dan strategi ini lebih mendukung digunakan pada materi yang bersifat psikomotorik(Prastowo, 2014)

Strategi digunakan untuk mengembangkan kemampuan keterampilan (psikomotor skill) sesuai dengan karakteristik materi pelajaran yang disampaikan yang menuntut penguasaan keterampilan, strategi ini sangat tepat diterapkan. Selain mengembangkan kemampuan keterampilan suatu materi pelajaran strategi ini dapat menumbuhkan jiwa sosial yang tinggi. Hal ini disebabkan terdapat interaksi sesama peserta didik secara fisik maupun psikis. *Strategi Practice Rehearsal Pairs* dalam pembelajaran merupakan strategi pembelajaran yang sederhana. Tujuan strategi ini adalah memastikan bahwa setiap pasangan dapat memperagakan keterampilan atau prosedur yang diinginkan sesuai tujuan pembelajaran(Ma'ruf Yuniarno, 2019).

strategi pembelajaran berpasangan atau *Practice Rehearsal Pairs* merupakan metode yang digunakan untuk berlatih suatu keterampilan atau prosedur bersama rekan belajar melalui latihan praktik yang berulang-ulang dengan memanfaatkan informasi untuk pembelajarannya. Agama islam menekankan untuk kerja sama dan tolong menolong dalam kebaikan. (Lubis, 2024)

Manusia adalah makhluk sosial yang tidak bisa hidup tanpa bantuan orang lain. Oleh karena itu, manusia harus hidup secara sosial dan tidak hanya mementingkan kepentingan pribadi. Rasulullah Saw mendidik umatnya untuk memiliki sifat sosial yang tinggi. Pendidikan sosial yang dimaksud di sini adalah proses pembinaan dan pembelajaran untuk meningkatkan kesadaran sosial, sikap sosial, dan keterampilan sosial agar anak dapat hidup dengan baik dan wajar di tengah-tengah lingkungannya. (Lubis, 2024)

Pendidikan yang diajarkan oleh Nabi secara umum mencakup konsep saling tolong menolong. Dalam kehidupan, konsep tolong menolong sangat luas. Orang yang berilmu membantu orang lain dengan ilmunya, orang kaya membantu dengan kekayaannya. Kaum Muslimin hendaknya bersatu dalam membantu mereka yang membutuhkan. Seorang Mukmin, setelah melakukan amal shalih, berkewajiban untuk membantu orang lain melalui ucapan atau tindakan yang memotivasi orang lain untuk beramal (Shihab, 2002). Dalam konteks pembelajaran, belajar

berkelompok memungkinkan siswa untuk saling membantu dan mendukung satu sama lain dalam mencapai pemahaman yang lebih baik tentang materi pelajaran. Ini merupakan bentuk nyata dari tolong-menolong dalam kebaikan. (Lubis, 2024)

Dalam praktik pembelajaran kelompok dengan *strategi Practice Rehearsal Pairs*, siswa saling membantu dan mendukung satu sama lain dalam memahami materi pelajaran. Ini mencerminkan nilai tolong menolong dalam kebaikan, sesuai dengan ajaran hadits. Dalam *strategi Practice Rehearsal Pairs*, kolaborasi antara siswa diarahkan untuk meningkatkan pemahaman dan prestasi akademik mereka. Dengan bekerja sama, siswa tidak hanya meningkatkan pengetahuan pribadi tetapi juga membantu teman sekelasnya mencapai pemahaman yang lebih baik, yang merupakan bentuk nyata dari kebajikan dalam pendidikan. (Humaiddi, 2022)

Strategi berpasangan ini adalah simulasi berpasangan yang merupakan cara mudah dan sederhana bagi guru untuk memfasilitasi siswa dalam mempraktikkan suatu keterampilan atau langkah-langkah dengan teman belajarnya. Tujuannya adalah untuk memastikan bahwa semua siswa dapat melaksanakan kecakapan atau prosedur tersebut (Pratiwi & Handayani, 2016). Strategi pembelajaran yang dipakai oleh guru menjadi hal yang sangatlah penting didalam memuaskan dan mempermudah guru untuk memberikan serta menyampaikan kepada peserta didik supaya materi yang disampaikan dapat diterima peserta didik dengan baik (hasanah, 2021).

Cara guru menguasai strategi yang akan digunakan yaitu dengan cara memahamai terlebih dahulu tentang tujuan pembelajaran yang akan disampaikan, memilih strategi yang tepat agar mudah untuk dipahamai. Menentukan langkah-langkah yang harus dilakukan ketika menyampaikan strategi, serta membatasi keberhasilan strategi tersebut. jika seorang guru tidak memiliki strategi dalam menyampaikan pembelajaran maka tujuan di dalam pembelajaran tidak akan tercapai dengan maksimal. Namun sebaliknya, jika seorang guru tidak hanya mempunyai satu strategi maka proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar ketika tujuan pembelajaran yang diinginkan telah tercapai karena ketika penggunaa salah satu strategi gagal, guru tersebut masih mempunyai banyak strategi lagi yang akan digunakan (Riyanti, 2022).

Dapat disimpulkan bahwa strategi yaitu sebuah perencanaan yang berisi tahap-tahap kegiatan yang dirancang secara khusus, efektif dan efisien untuk mencapai tujuan guru yang diharapkan. Dengan demikian strategi jika dihubungkan dengan kegiatan pembelajaran yaitu tahap-tahap atau pola umum kegiatan guru dan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan yang diharapkan. (Sulaeman, 2022)

2. Materi haji

a. Pengertian haji

Arti kata haji berasal dari bahasa Arab hajja-yahujju-hujjan, yang berarti qoshada, yakni bermaksud atau berkunjung. Sedangkan dalam istilah agama, haji adalah sengaja berkunjung ke Baitullah Al-Haram (Ka'bah) di Makkah Al-Mukarromah untuk melakukan serangkaian amalan yang telah diatur dan ditetapkan oleh Allah SWT sebagai ibadah dan persembahan dari hamba kepada Tuhan (Dimjati, 2011).

Haji adalah sengaja mengunjungi Baitullah untuk melakukan serangkaian ibadah ditempat-tempat tertentu pada waktu tertentu dan cara-cara tertentu dengan mengharap ridha Allah SWT. Tempat-tempat tertentu yang dimaksud adalah ka'bah di Makkah, Shafa dan Marwa, Muzdalifah, dan Arafah. Sedangkan aktivitas tertentu adalah ihram, thawaf, sa'i, dan wukuf di Arafah. Sementara waktu tertentu adalah bulan Syawwal, Dzul Qa'dah, dan 10 hari pertama Dzulhijjah (Hawwas, 2009)

b. Hukum Haji

Mengerjakan ibadah haji hukumnya wajib 'ain, sekali seumur hidup bagi setiap muslim yang telah mukallaf dan mampu melaksanakannya. Firmah Allah Swt. dalam QS. Ali Imran: 97

وَلِلّٰهِ عَلَى النَّاسِ حِجُّ الْبَيْتِ مَنِ اسْتَطَاعَ اِلَيْهِ سَبِيْلًا

“Mengerjakan haji adalah kewajiban manusia terhadap Allah , yaitu (bagi) orang yang sanggup mengadakan perjalanan ke Baitullah”

Allah juga berfirman surah al Baqarah ayat 196 sebagai dasar kewajiban haji.

وَاَتِمُّوا الْحَجَّ وَالْعُمْرَةَ لِلّٰهِ

“Dan sempurnakanlah ibadah haji dan umrah kalian karena Allah.” (Halimi Zuhdy, 2015)

c. Syarat-syarat Wajib Haji

1. Beragama Islam, tidak wajib dan tidak sah bagi orang kafir.
 2. Berakal, tidak wajib haji bagi orang gila dan orang bodoh
 3. Baligh, tidak wajib haji bagi anak-anak., kalau anak-anak mengerjakannya, hajinya sah sebagai amal sunah, kalau sudah cukup umur atau dewasa wajib melaksanakannya kembali.
 4. Merdeka, tidak wajib haji bagi budak atau hamba sahaya, kalau budak mengerjakannya, hajinya sah, apabila telah merdeka wajib melaksanakannya kembali.
 5. Kuasa atau mampu, tidak wajib bagi orang yang tidak mampu. Baik mampu harta, kesehatan, maupun aman dalam perjalanan.
- (Hidayat, 2015)

d. Rukun Haji

1. Ihram, Yaitu mengenakan pakaian ihram dengan niat untuk haji atau umrah. Amalan haji dan umrah yang pertama adalah ihram. Ihram adalah niat memasuki manasik haji dan umrah atau mengerjakan keduanya dengan menggunakan pakaian ihram, serta meninggalkan beberapa larangan yang biasanya dihalalkan. bagi laki-laki pakaian ihramnya terdiri atas dua lembar kain yang tidak dijahit, satu lembar disarungkan untuk menutupi aurat antara pusat dan lutut, yang satu lembar lagi diselendangkan untuk menutupi tubuh bagian atas. Kedua lembar kain disunnahkan berwarna putih, dan tidak boleh berwarna merah atau kuning. Dan bagi wanita mengenakan pakaian yang biasa, yaitu pakaian yang menutupi aurat perempuan. Hal yang dianjurkan yang termasuk sunnah haji sebelum berihram adalah mandi, berwudhu, memakai pakaian ihram, dan memakai wangi-wangian terlebih dahulu membaca doa ihram:

نَوَيْتُ الْحَجَّ وَأَحْرَمْتُ بِهِ لِلَّهِ تَعَالَى، لَبَّيْكَ اللَّهُمَّ لَبَّيْكَ لَبَّيْكَ لَا شَرِيكَ لَكَ لَبَّيْكَ إِنَّ الْحَمْدَ
وَالنِّعْمَتَ لَكَ وَالْمُلْكَ لَا شَرِيكَ لَكَ

2. Wuquf di padang arafah , yaitu hadir mulai tergelincir matahari (waktu Dzuhur) tanggal 9 Zulhijjah sampai terbit fajar tanggal 10 Zulhijjah.
3. Thawaf, thawaf rukun ini disebut thawaf ifadhah. Yaitu, mengelilingi Ka'bah tujuh kali putaran, dimulai dan diakhiri di Hajar Aswad, dilakukan pada hari raya nazar sampai berakhir hari tasyriq. Tawaf dimulai dari sudut Hajar Aswad dengan cara mencium atau melambaikan tangan jika Anda tidak dapat menjangkaunya. Pada setiap awal putaran, bacalah:

بِسْمِ اللَّهِ وَاللَّهُ أَكْبَرُ

Sebanyak tiga kali. Setelah itu, mulailah tawaf dengan tujuh putaran sambil memastikan posisi Ka'bah berada di sebelah kiri

4. Sa'i, yaitu berlari-lari kecil antara bukit Shafa dan Marwah. Adapun bacaan Ketika sa'i adalah : إِنَّ الصَّفَا وَالْمَرْوَةَ مِنْ شَعَائِرِ اللَّهِ
5. Tahalul, yaitu mencukur atau menggunting rambut, sekurang-kurangnya menggunting tiga helai rambut.
6. Tertib, yaitu mendahulukan yang semestinya dahulu dari rukun-rukun di atas.(halimy zuhdi)

Adapun wajib haji ada lima, yaitu berihram di miqat, mabit di Muzdalifah, mabit di Mina, melontar jumrah, dan thawaf wada'. Berikut penjelasannya:

1. Berihram di miqat. Calon haji harus memulai niatnya dan dari titik awal tempat itu yang berniat melaksanakan haji/umrah sudah harus memakai pakaian ihram. Yalamlam adalah tempat berihram calon jamaah haji yang datang dari arah Indonesia bila ia langsung akan menuju ke Makkah dan Bir Ali adalah tempat berihram calon jamaah haji yang datang dari arah Indonesia menuju ke Madinah terlebih dahulu.
2. Mabit di Muzdalifah. Mabit di Muzdalifah adalah menginap semalam di Muzdalifah pada malam tanggal 9 Dzulhijjah. Waktunya dikerjakan setelah wukuf di Arafah.
3. Mabit di Mina. Mabit di Mina adalah bermalam selama 3-4 hari di suatu hamparan padang pasir yang panjangnya sekitar 3,5 km.

Waktunya adalah malam tanggal 11, 12, dan 13 Dzulhijjah. Bermalam di Mina dilakukan semalam penuh, yang boleh dilakukan mulai sore hari sampai terbitnya fajar, dan juga boleh bermalam paling sedikit 2/3 malam.

4. Melontar jumrah. Melontar jumrah adalah melempar batu pada sebuah tempat yang diyakini untuk memperingati saat setan menggoda Nabi Ibrahim agar tidak melaksanakan perintah Allah SWT untuk menyembelih putranya, Nabi Ismail.¹⁶ Tanggal 10 Dzulhijjah melontar jumrah aqabah dengan tujuh butir kerikil. Dan pada hari-hari Tasyrik, yaitu 11, 12, dan 13 Dzulhijjah melontar ketiga jumrah.
5. Thawaf wada'. Thawaf wada' adalah suatu penghormatan terakhir kepada Baitullah. Thawaf wada' merupakan tugas terakhir dalam pelaksanaan ibadah haji dan ibadah umrah di Tanah Suci.

3. Materi Umrah

a. Pengertian Umrah

Umroh berasal dari kata *amara* yang artinya mendiami suatu tempat atau mengunjungi suatu tempat. Adapun menurut bahasa, umroh artinya ziarah (berkunjung). Sedangkan menurut istilah dan syariat, umroh adalah berkunjung ke Baitullah untuk melakukan thawaf dan sa'i tanpa melakukan wukuf di Arafah dalam waktu yang tidak ditentukan. Umroh juga disebut hajjul ashghar (haji kecil). (Mansur, 2010)

Menurut istilah dalam agama Islam, umroh adalah “Berziarah atau berkunjung ke Baitullah untuk melaksanakan serangkaian rukun dan sunnah-sunnah umroh”. Ibadah umroh dimulai dengan berihram dari miqat makani, kemudian masuk ke kota Mekkah melakukan twawaf, sa'i dan diakhiri dengan tahallul (memotong rambut paling sedikit tiga helai) serta dilakukan dengan tertib (Rasyid, 2011)

b. Hukum Umroh

Menurut imam syafi'I dan imam hambali, menjalankan ibadah umroh hukumnya wajib sekali seumur hidup bagi yang mampu. Sedangkan menurut imam Hanafi dan malik, menunaikan ibadah umroh hukumnya sunnah muakkadah. (zuhaili, 1984) Dalam referensi lain bahwa hukum umroh diwajibkan atas penduduk Mekkah dan lainnya. Akan tetapi kewajibannya tidak sebesar haji, karena kewajiban haji ialah kewajiban yang ditekan lantaran haji merupakan salah satu di antara rukun-rukun islam berbeda dengan umroh (Ath-Thayyar, 2010)

b. Waktu mengerjakan umroh

Umroh dapat dilakukan kapan saja, kecuali ada beberapa waktu yang dianggap makruh melaksanakan umroh bagi jamaah haji, yaitu saat jamaah haji wukuf di padang arafah pada waktu arafah hari nahr (10 dzulhijjah) atau hari-hari tasyriq. (umroh, 2023)

c. Rukun ibadah umrah

1. Ihram

Ihram adalah berpakaian ihram serta niat ihram dan haji dengan menggunakan dua helai kain suci tak berjahit, khusus laki-laki. Sedangkan bagi perempuan adalah berpakaian bebas yang menutup aurat, kecuali wajah dan telapak tangan.

2. Thawaf

Tawaf adalah kegiatan ibadah yang dilakukan dengan cara mengelilingi Ka'bah sebanyak tujuh putaran, yang dimulai dan diakhiri dari arah Hajar Aswad. Kegiatan tawaf terpusat pada bangunan suci Ka'bah yang disebut juga dengan Baitullah (rumah Allah)

3. Sa'I

Sai adalah ibadah yang dilakukan dengan cara berlari kecil (berjalan cepat) antara bukit Shafa dan bukit Marwah sebanyak 7 kali, dengan berakhir di bukit Marwah.

4. Tahalul

Tahalul di antaranya dilakukan dengan memotong atau memendekkan rambut sebagai tanda telah berakhirnya proses ibadah haji atau umroh. Semua orang mengetahui bahwa rambut kadang disebut sebagai mahkota bagi seseorang. Dan proses tahalul, mahkota itu harus dikorbankan dengan ikhlas hanya untuk Allah. Tahalul yang baik bagi pria dilakukan dengan mencukur rambut kepala, bukan sekedar memendekkannya. Sedangkan bagi kaum perempuan, sudah cukup dengan memotong rambut kepala kira-kira seukuran tiga ruas jari.

5. Tertib

Tertib adalah mengerjakan rukun-rukun umroh secara urut mulai dari awal hingga akhir (CH, 2015)

d. Syarat Umroh

1. Islam. Jadi, selain orang Islam tidak diwajibkan melaksanakan ibadah haji.
2. Berakal. Jadi, orang gila tidak diwajibkan melaksanakan ibadah haji. Apabila seseorang sebelum mencapai baligh menjadi gila sampai meninggal dunia, maka tidak ada kewajiban ibadah haji baginya meskipun dia orang kaya.
3. Baligh. Orang yang belum baligh tidak ada kewajiban melaksanakan ibadah haji. Akan tetapi, jika dia melaksanakan ibadah haji, maka hajinya sah. Hanya saja haji tersebut tidak mencukupi sebagai haji fardhu Islam. Hal ini berdasarkan sabda Nabi kepada seorang wanita yang menghadapkan anaknya kepada Nabi dan berkata,
4. “Apakah anak ini boleh melaksanakan ibadah haji?” Nabi menjawab, “Ya, tetapi pahalanya untuk kamu.” Akan tetapi, haji tersebut tidak mencukupi sebagai haji fardhu Islam, karena perintah haji tidak diarahkan kepada anak kecil sehingga haji yang dilakukan tidak mencukupinya. Perintah haji tidak diarahkan kepadanya kecuali setelah dia baligh.

5. Merdeka. Jadi, budak yang dimiliki orang lain tidak diwajibkan melaksanakan ibadah haji karena dia adalah milik orang lain dan sibuk dengan majikannya. Oleh karena itu, dia dianggap mempunyai udzur untuk meninggalkan haji dan tidak mampu mengadakan perjalanan haji.
6. Mampu melaksanakan haji, baik secara finansial dan fisik. Apabila seseorang mampu secara finansial, tetapi fisiknya tidak memungkinkan, maka dia dapat mewakilkan orang lain untuk melaksanakan ibadah haji atas namanya. Hal ini berdasarkan hadits riwayat Ibnu Abbas ra. Bahwa seorang wanita Khats'amiyah bertanya kepada Nabi dengan mengatakan, "Wahai Rasulullah! Sesungguhnya ayah saya terkena kewajiban haji ketika usianya telah tua renta. Dia sudah tidak mampu mengendarai kendaraan. Apakah saya boleh melaksanakan ibadah haji atas namanya?" Nabi menjawab, "Ya." Kejadian tersebut pada saat haji Wada'. Di dalam pernyataan wanita tersebut, "Ayah saya terkena kewajiban haji" dan pengajuan Nabi atas hal tersebut menjadi dalil bahwa orang yang mampu secara finansial, tetapi fisiknya tidak memungkinkan, maka dia wajib menyuruh orang untuk melaksanakan ibadah haji atas namanya. Sedangkan orang yang mampu secara fisik, tetapi tidak mampu secara finansial sehingga fisiknya juga tidak mampu sampai ke Mekkah, maka dia tidak wajib melaksanakan ibadah haji (Rasyid, 2011)

B. Kajian penelitian terdahulu

Penelitian terdahulu menjadi acuan penulis untuk menentukan beberapa hal yang berkaitan dengan teori dan sistematika penulisan ini, adapun penelitian terdahulu adalah sebagai berikut:

1. Jurnal Ma'ruf Yuniarno dengan judul : Peningkatan Motivasi dan Hasil Belajar pada Materi Haji dan Umrah dengan *Strategi Practice Rehearsal Pairs* di Madrasah. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan motivasi belajar secara signifikan. Persentase motivasi belajar siswa pada prasiklus sebesar 6,25%, siklus I pertemuan I sebesar 40,63%, pertemuan II naik menjadi 50,00%. Siklus II pertemuan I naik menjadi 53,13% kemudian pada pertemuan II menjadi 71,88%. Hasil belajar siswa yang diperoleh pada Pra siklus sebanyak 22% siswa memperoleh nilai di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Pada siklus I pertemuan I siswa yang memiliki nilai di atas KKM naik menjadi 41%. Pada siklus I pertemuan ke II naik menjadi 59%. Pada siklus II pertemuan I kembali naik menjadi 63% dan pada siklus II pertemuan II naik secara signifikan menjadi 78%. Penerapan strategi Practice Rehearsal Pairs dalam materi Haji dan Umrah dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar dengan melakukan modifikasi dalam hal; penggunaan media yang menarik, pengaturan tempat duduk, dan strategi pengelolaan kelas yang efektif.
2. Jurnal Maria Ulfa Lubis, Hasan Asar dengan judul Pengaruh Strategi *Practice Rehearsal Pairs* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fikih Materi Wudhu Kelas VII di Mts Swasta Tpi Padang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif desain kuasi eksperimen. Hasil penelitian ini adalah: menunjukkan bahwa adanya pengaruh positif dan signifikan dari strategi *Practice Rehearsal Pairs* terhadap hasil belajar fikih siswa MTs Swasta TPI Padang Hunik. Hal ini berdasarkan hasil perhitungan data bahwa sig. (2-tailed) menunjukkan angka $0,034 < 0,05$. Selanjutnya, diperoleh t-hitung sebesar 2,186 dan t-tabel($0,05/2; df$) sebesar 1.314 maka H_0 ditolak dan H_1 diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh

strategi *Practice Rehearsal Pairs* terhadap hasil belajar fikih siswa kelas VII di MTs Swasta TPI Padang Hunik.

3. Skripsi Dina Kartika dengan judul : pengaruh strategi *pembelajaran practice rehearsal pairs(prp)* terhadap aktivitas belajar pendidikan agama islam siswa kelas vii smp 21 bandar lampung tahun ajaran 2018. Penelitian ini berjenis kualitatif. Hasil penelitiain ini adalah: Terdapat pengaruh menggunakan strategi *practice rehearsal pairs* terhadap aktivitas balajar Pendidikan Agama Islam. Pembelajaran dengan cara menggunakan strategi *practice rehearsal pairs* akan meningkatkan rata-rata aktivitas balajar Pendidikan Agama Islam. Peserta didik yang pembelajarannya di kelas menggunakan strategi *practice rehearsal pairs* lebih besar dari rata-rata aktivitas balajar Pendidikan Agama Islam peserta didik yang pembelajarannya di kelas menggunakan cara pembelajaran *konvensional*. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam menggunakan strategi *practice rehearsal pairs* terbukti dapat membuat peserta didik berpartisipasi aktif dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, dengan demikian dengan menggunakan strategi *practice rehearsal pairs* dapat digunakan sebagai alat bantu dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam agar peserta didik lebih giat aktivitasnya dalam memahami materi-materi pendidikan agama islam
4. Jurnal Ayu Citra Pratiwi dengan judul penelitian : Penerapan *Strategi Practice Rehearsal Pairs* (Praktek Berpasangan) Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas II pada Mata Pelajaran Fiqih di Madrasah Ibtidaiyah Daarul Aitam Palembang. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan desain eksperimen. Hasil penelitian ini adalah: penerapan strategi *Practice Rehearsal Pairs* terhadap hasil belajar siswa, masih terbatas karena guru menerapkan strategi pembelajaran untuk menghindari kejenuhan belajar pada siswa. Yang kedua yaitu terhadap hasil belajar siswa kelas II pada mata pelajaran Fiqih di Madrasah Ibtidaiyah Daarul Aitam Palembang, maka dapat dikategorikan yaitu dapat dilihat 11 (34%) mengatakan hasil belajar siswa dikategorikan tinggi, 13 (41%) responden dikategorikan sedang

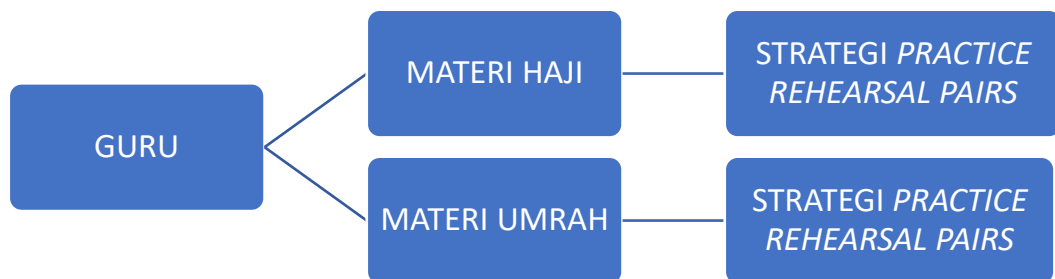
dan 8 (25%) kebawah termasuk kategori rendah. Dalam rangka uji coba terhadap penerapan atau keampuhan teknik baru, dilaksanakan penelitian lanjutan dengan mengajukan Hipotesis Nihil yang menyatakan: Hal ini terbukti dari hasil perhitungan dengan membandingkan besarnya “t” yang diperoleh dalam perhitungan ($t_o=13,330$) dan besarnya “t” yang tercantum pada Tabel Nilai t ($t_{t.s.5\%}= 2,03$ dan $t_{t.s.1\%}=2,72$) maka dapat diketahui bahwa t_o adalah lebih besar daripada t_t : yaitu $2,03 < 13,330 > 2,72$ yang berarti H_a diterima dan H_o ditolak.

5. Jurnal Siti Afifatu, Roudlotun Ni'mah, Mohammad Tsaqibul Fikri dengan judul penelitian : *strategi Practice Rehearsal Pairs* terhadap perilaku prososial anak usia 4-5 tahun. Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Hasil penelitian ini adalah: Implementasi *strategi Practice Rehearsal Pairs* merupakan sebuah strategi yang digunakan pendidik di TK Al-Falahiyah Banjarsari Trucuk untuk menanamkan perilaku prososial anak usia 4-5 tahun selama masa pandemi. Sebelum masa pandemi, pendidik menggunakan strategi pemberian contoh secara langsung (imitating), bercerita dan bernyayi dalam penanaman perilaku prososial anak di TK Al-Falahiyah. Penerapan strategi *Practice Rehearsal Pairs* ini dilakukan secara luring (tatap muka) satu minggu sekali, dengan cara mengelompokkan anak secara berpasang-pasangan selama menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru. Dalam hal ini, secara tidak langsung perilaku prososial anak mengalami peningkatan karena selama proses pembelajaran berlangsung anak akan berkerja sama dan saling menolong antar temannya.

C. Kerangka Pemikiran

Kerangka berpikir berdasarkan teori dan pendapat para pakar pada uraian diatas maka penyelesaian masalah yang sedang di teliti pada strategi *Practice Rehearsal Pairs* pada materi haji dan umroh digambarkan sebagai berikut :

Gambar 2.1 Gambar analisis pada strategi *Practice Rehearsal Pairs* pada materi haji dan umroh



Materi haji dan umroh termasuk kedalam materi kompleks dimana dalam proses pembelajarannya tidak cukup dengan strategi ceramah saja. Dengan demikian guru dapat menggunakan strategi lain yang mendukung proses pembelajaran. Strategi *Practice Rehearsal Pairs* menjadi salah satu strategi yang dapat di gunakan oleh guru PAI sebab strategi *practice rehearsal pairs* adalah strategi di mana peserta didik tidak hanya mendengarkan penjelasan dari guru, tetapi juga dengan mempraktikkannya Bersama temannya, sehingga pembelajaran lebih mudah untuk dipahami.

Dengan demikian strategi ini, diharapkan peserta didik dapat lebih mudah mengingat materi pembelajaran yang telah disampaikan. (afnah sikabeh, 2024) Dalam bukunya Hisyam Zaini, strategi *Practice Rehearsal Pairs* (praktek berpasangan) merupakan strategi sederhana yang dapat dipakai untuk mempraktekkan suatu keterampilan atau prosedur dengan teman belajar, dan tujuannya adalah untuk meyakinkan masing-masing pasangan dapat melakukan keterampilan dengan benar. (Hisyam Zaini, 2022)

Dapat disimpulkan bahwa strategi *Practice Rehearsal Pairs* (praktek berpasangan) adalah salah satu strategi dari aktif learning yang mana strategi ini sangat cocok digunakan untuk pelajaran dengan materi-materi yang bersifat psikomotorik, dan adapun tujuan dari strategi *Practice Rehearsal Pairs* (praktek berpasangan) adalah untuk melibatkan peserta didik aktif sejak dimulainya pembelajaran, yakni untuk meyakinkan dan memastikan bahwa kedua pasangan dapat memperagakan keterampilan atau prosedur, selain itu juga dengan praktek berpasangan dapat meningkatkan keakraban dengan siswa/i.(dwi,2022)

Pembelajaran haji dan umroh terdiri dari rangkaian materi yang terstruktur dan berkaitan langsung dengan rukun islam, pelaksanaannya dalam kehidupan juga sangat di nantikan oleh setiap individu. Maka dari itu dalam pelaksanaan pembelajaran materi ini, guru perlu untuk menerapkan system praktek agar siswa tidak hanya tau namun juga paham bagaimana proses pelaksanaan haji dan umroh itu sendiri. *Practice rehearsal pairs* di anggap cocok diterapkan dalam pembelelajaran materi haji dan umrah.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini pendekatan yang akan digunakan adalah pendekatan penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Andi Prastowo (2011) menjelaskan metode deskriptif merupakan pencarian fakta dengan interpretasi yang tepat. Penelitian ini mempelajari masalah-masalah dalam masyarakat dan tata cara yang berlaku dalam masyarakat serta situasi-situasi tertentu, termasuk hubungan, kegiatan kegiatan, sikap-sikap, pandangan-pandangan, serta protes-protes yang sedang berlangsung dan pengaruh dalam suatu fenomena. Arikunto (2010)

Prastowo (2011: 203) menegaskan bahwa penelitian deskriptif tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis tertentu, tetapi hanya menggambarkan apa adanya tentang sesuatu variabel, gejala, atau keadaan. Metode kualitatif adalah langkah-langkah penelitian sosial untuk mendapatkan data deskriptif berupa kata-kata dan gambar. Hal tersebut sesuai dengan yang diungkapkan oleh Lexy J. Moleong bahwa data yang dikumpulkan dalam penelitian kualitatif adalah berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka (Moleong, 2007).

Pendekatan penelitian kualitatif adalah pendekatan yang tidak menggunakan dasar kerja statistik, tetapi berdasarkan bukti-bukti kualitatif. Dalam tulisan lain menyatakan pendekatan kualitatif merupakan pendekatan yang berdasarkan pada kenyataan lapangan dan apa yang dialami oleh responden akhirnya dicarikan rujukan teorinya (Sujdarwo, 2011). Penelitian kualitatif memiliki beberapa jenis. Menurut Fadli (2021) jenis penelitian kualitatif antara lain:

- e. Fenomenologi. Penelitian yang berusaha mengungkap, mempelajari serta memahami fenomena dan konteks yang khas dan unik yang dialami oleh individu hingga tataran keyakinan individu yang bersangkutan.

- b. Etnografi. Penelitian yang berusaha menggambarkan, menganalisis, dan menafsirkan pola perilaku, kepercayaan, dan bahasa kelompok berbagai budaya.
- c. Hermeneutik. Penelitian yang berusaha menginterpretasikan masalah tindakan manusia, teks dan materi.
- d. Grounded theory. Penelitian yang menggunakan suatu prosedur yang sistematis untuk mengembangkan suatu teori secara induktif tentang suatu fenomena Naratif/historis. Penelitian yang membantu memahami identitas dan pandangan dunia seseorang dengan mengacu pada cerita-cerita (narasi) yang didengarkan/dituturkan.
- e. Studi kasus. Penelitian yang berbasis pada pemahaman dan perilaku manusia berdasarkan pada opini manusia (Waruwu, 2023)

Metode penelitian deskriptif-kualitatif difokuskan pada permasalahan atas dasar fakta yang dilakukan dengan cara pengamatan/observasi, wawancara, dan mempelajari dokumen-dokumen. Dipilihnya metode ini sebagai salah satu metode penulisan guna memperoleh gambaran di lapangan dan Analisis *Strategi Practice Rehearsal Pairs* di MTS Al-Muhajirin Sunggal. Dalam penelitian deskriptif dengan jenis penelitian studi kasus.

Peneliti akan mencoba untuk melihat kejadian yang menjadi pusat perhatiannya, dan kemudian diilustrasikan sebagaimana apa adanya. Kaitannya dengan hal tersebut Nana Sudjana dan Ibrahim (2009) mengungkapkan bahwa penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha mendeskripsikan sesuatu, peristiwa, kejadian yang terjadi pada saat sekarang. Dengan kata lain, penelitian deskriptif mengambil masalah atau memusatkan perhatian kepada masalah-masalah aktual sebagaimana adanya pada saat penelitian dilaksanakan. Mengingat sifatnya yang demikian, maka penelitian deskriptif dalam pendidikan lebih berfungsi untuk memecahkan masalah praktis pendidikan.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang akan diteliti adalah MTS Al-Muhajirin Sunggal yang beralamat di Dusun II Komplek DPR Jl Abi Manyu no. 60 Kec. Medan Sunggal, Kab. Deli Serdang, Prov. Sumatera Utara

2. Waktu Penelitian

Adapun waktu penelitian yang dilakukan di MTs Al-Muhajirin Sunggal sesuai dengan jadwal yang sudah ditentukan oleh pihak kampus dan jadwal yang sudah peneliti sepakati dengan pihak Madrasah. Adapun waktu pelaksanaan penelitian akan dilakukan di semester ganjil TA. 2024/2025

C. Sumber Data Penelitian

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Menurut Sugiyono (2017), bila dilihat dari sumber datanya, maka pengumpulan data dapat menggunakan sumber primer dan sekunder. Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, dan sumber sekunder merupakan sumber tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data.

Secara garis besar sumber data terbagi menjadi dua yaitu sebagai berikut :

1. Sumber Data Primer

Informasi yang diperoleh dari sumber data primer dalam penelitian kualitatif pada umumnya dapat digali melalui teknik observasi dan wawancara. Pengumpulan data menggunakan teknik observasi dan wawancara merupakan cara yang paling utama sekaligus sebagai ciri utama dalam penelitian kualitatif ini (Nugrahani, 2014).

2. Sumber Data Sekunder

Data sekunder adalah pengolahan data primer dan disajikan dalam bentuk tabel atau diagram, oleh pihak pengumpul data primer atau oleh pihak lain. Pengumpulan data sekunder dapat dilakukan berdasarkan data instansi dan sumber terkait, serta dapat juga digunakan data-data yang telah dikumpulkan oleh penelitian sebelumnya yang sejenis (Umar, 2013).

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari: Sumber Data Primer atau sumber data utama, yaitu informasi yang berbentuk lisan yang diperoleh dari informan (manusia), dalam hal ini adalah para guru dan siswa/I di MTS Al-Muhajirin Sunggal. Adapun Sumber Data sekunder atau sumber data penunjang di antaranya: kepala sekolah, wakil bidang kurikulum, kesiswaan dan dokumen resmi berupa (daftar hadir dan buku-buku yang relevan). Dari sumber-sumber ini diperoleh data yang berkaitan dengan Analisis Strategi Practice Rehearsal Pairs di MTS Al-Muhajirin Sunggal

D. Fokus Penelitian

Penelitian kualitatif yang dalam proses penelitiannya membatasi dalam dua variable. Dengan demikian pada penelitian kualitatif ada yang namanya Batasan masalah, Batasan masalah dalam metode kualitatif sering disebut dengan fokus, yang isinya tentang masalah yang masih bersifat umum.

Pada pelaksanaan penelitian ini, agar tidak terjadi perluasan dalam pembahasan peneliti memfokuskan saat proses aktivitas pembelajaran fikih berlangsung yang dikaitkan dengan penggunaan strategi *Practice Rehearsal Pairs* dalam pembelajaran fikih materi pokok haji dan umroh serta faktor –faktor yang mendukung terlaksananya strategi Practice Rehearsal Pairs. Secara khusus peneliti akan meneliti pembelajaran fikih kelas IX semester 1. Mata pelajaran Fikih dengan SK (Standar Kompetensi), Mengenal dan mempraktekkan tata cara haji dan umroh.

E. Teknik Pengumpulan Data.

Tujuan dari penelitian adalah untuk memperoleh data, maka teknik pengumpulan data merupakan salah satu langkah yang paling penting dalam suatu penelitian. Peneliti yang melakukan penelitian tidak akan mendapatkan data yang diinginkan jika tidak mengetahui metode dalam pengumpulan data (Sugiyono, 2018). Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai setting, berbagai sumber, dan berbagai cara. Bila dilihat dari settingnya, data dapat dikumpulkan pada setting alamiah, pada laboratorium dengan metode eksperimen, di rumah dengan berbagai responden, pada suatu seminar, diskusi, di jalan dan lain-lain. Bila dilihat dari sumber datanya, maka pengumpulan data dapat menggunakan sumber primer dan sekunder. Selanjutnya bila dilihat dari segi cara atau teknik pengumpulan data, maka teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan

observasi (pengamatan), interview (wawancara), kuisisioner (angket), dokumentasi dan gabungan keempatnya.

Dalam penelitian ini metode pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi merupakan suatu penyelidikan yang dilakukan secara sengaja sistematis dengan menggunakan indera terhadap beberapa peristiwa yang terjadi atau berlangsung ditangkap pada waktu peristiwa tersebut terjadi. Menurut Narbucio Cholid, metode observasi adalah alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki. Pendapat Nasution yang dikutip dalam buku Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, Karangan Sugiyono menyatakan bahwa observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan (Walgito, 2001)

Dalam pengumpulan metode observasi ini peneliti menggunakan bentuk observasi partisipatif. Observasi partisipatif adalah peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Dengan observasi partisipatif ini, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku tampak dengan demikian dalam penelitian ini peneliti melakukan pengamatan terhadap analisis strategi *Practice Rehearsal Pairs* di MTS Al-Muhajirin tunggal. Adapun jenis-jenis observasi adalah sebagai berikut:

- a. Observasi sistematis

Disebut juga observasi terstruktur, ada kerangka yang memuat faktor-faktor dan ciri-ciri khusus dari setiap faktor yang diamati. Sistematis disini maksudnya lebih menekankan pada segi frekuensi dan interval waktu tertentu (misalnya setiap 10 menit) Hal yang perlu diperhatikan:

- a) Isi dan luas observasi lebih terbatas, sesuai rumusan khusus.
 - b) Memungkinkan respons dan peristiwa dicatat secara lebih teliti, dan mungkin dikuantifikasikan.
 - c) Dapat menggunakan *one way screen*.
- b. Observasi eksperimental

Dilakukan dengan cara mengendalikan unsur-unsur penting ke dalam situasi sedemikian rupa sehingga situasi tersebut dapat diatur sesuai dengan tujuan riset dan dapat dikendalikan untuk mengurangi atau menghindari bahaya timbulnya faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi situasi.

c. Observasi partisipan

Observer turut mengambil bagian dalam kehidupan orang-orang yang diobservasi, umumnya untuk penelitian yang bersifat eksploratif. Menyelidiki perilaku individu dalam situasi sosial seperti cara hidup, hubungan sosial dalam pabrik, penjara, dll.

d. Observasi formal

Jenis observasi ini mempunyai sifat terstruktur yang tinggi, terkontrol dan biasanya untuk penelitian. perlu mengidentifikasi definisi secara hati-hati, menyusun data, melatih observer dan menjaga *reliabilitas* antar *rater*, pencatatan-analisis-interpretasi menggunakan prosedur yang *sohisticated*.

f. Observasi informal

Observasi jenis ini mempunyai sifat yang lebih longgar dalam hal kontrol, elaborasi, sifat terstruktur, dan biasanya untuk perencanaan pengajaran dan pelaksanaan program harian. Lebih mudah dan lebih berpeluang untuk digunakan pada berbagai keadaan. Observasi informal sering disebut juga dengan *naturalistic observation*.

2. Interview atau Wawancara

Wawancara adalah suatu cara pengumpulan data dengan cara mengadakan tanya jawab dengan orang yang dapat memberikan keterangan. Metode ini mencakup cara yang dipergunakan seseorang untuk suatu tujuan tertentu, mencoba untuk mendapatkan keterangan atau pendapat secara lisan langsung dari seorang informan. (Koentjoroningrat, 1993). dalam Sugiyono (2012) mengemukakan beberapa macam wawancara, sebagai berikut:

a. Wawancara terstruktur

Wawancara terstruktur digunakan bila peneliti telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Peneliti telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya telah disiapkan.

b. Wawancara semiterstruktur

Jenis wawancara ini lebih bebas dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dan ide-idenya.

c. Wawancara tak berstruktur

Wawancara ini bebas di mana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan (Kamaria, 2021)

Penelitian ini menggunakan jenis wawancara terstruktur yaitu jenis wawancara, yang telah dibuat serentetan pertanyaan yang sudah terstruktur, kemudian satu persatu diperdalam untuk mengorek pertanyaan lebih lanjut. Dalam penelitian ini penulis menggunakan wawancara mendalam (*in-depth interview*) dengan tujuan untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka dan intensif, di mana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dan ide-idenya. Metode ini digunakan untuk mendapatkan data tentang Analisis Strategi *Practice Rehearsal Pairs* Pada Materi Haji dan Umroh di MTS Al-Muhajirin Sunggal, dengan mewawancarai guru PAI pada mata Pelajaran fiqih materi haji dan umroh.

3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik (Syaodih, 2010) Metode ini merupakan teknik pengambilan data dari sumber data yang berasal dari non manusia, sumber ini merupakan sumber yang akurat dan stabil sebagai cerminan kondisi yang sebenarnya dan lebih mudah dianalisis secara berulang-ulang.

Menurut Bungin (2008) ada dua jenis yaitu: dokumen pribadi dan dokumen resmi.

1. Dokumen pribadi adalah catatan seseorang secara tertulis tentang tindakan, pengalaman, dan kepercayaannya. Berupa buku harian, surat pribadi, dan otobiografi.
2. Dokumen Resmi terbagi dua:

- a. pertama intern; memo, pengumuman, instruksi, aturan lembaga untuk kalangan sendiri, laporan rapat, keputusan pimpinan, konvensi
- b. kedua ekstern; majalah, buletin, berita yang disiarkan ke mass media, pemberitahuan. (termasuk dalam klasifikasi di atas, pendapat Moleong dan Nasution)

Penelitian ini menggunakan beberapa teknik pengumpulan data untuk memperoleh informasi yang relevan dan mendalam. Salah satu teknik yang peneliti gunakan adalah studi dokumentasi (studi dokumen). Studi dokumen merupakan teknik pengumpulan data dengan cara menelaah dokumen-dokumen tertulis yang berkaitan dengan objek penelitian.

Teknik ini digunakan untuk memperoleh data yang mendukung terkait pelaksanaan strategi *Practice Rehearsal Pairs* pada materi Haji dan Umroh. Adapun dokumen yang dikaji dalam penelitian ini antara lain yaitu Silabus mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, rencana pelaksanaan Pembelajaran (RPP), modul atau bahan ajar yang digunakan dalam pembelajaran Haji dan Umroh, Lembar kerja siswa, dan Hasil evaluasi belajar siswa (jika tersedia).

Melalui kajian dokumen tersebut, peneliti berusaha mengidentifikasi apakah dan bagaimana strategi *Practice Rehearsal Pairs* diterapkan dalam proses pembelajaran, serta keterkaitannya dengan pemahaman siswa terhadap materi Haji dan Umroh. Selain itu, dokumen juga dianalisis untuk mengetahui kesesuaian antara perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan yang digunakan.

Metode dokumentasi digunakan dalam penelitian ini adalah untuk mengumpulkan data terutama yang berkaitan profil MTS Al-Muhajirin Sunggal: sejarah berdiri, visi dan misi sekolah, struktur organisasi, data guru dan karyawan, data peserta didik, dan dokumen-dokumen lain berkaitan dengan penelitian.

G. Teknik Keabsahan Data

Menurut Lexy J. Moleong, triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Triangulasi terdiri dari triangulasi sumber, metode, dan waktu (Lexy, 2005)

1. Triangulasi sumber

Peneliti membandingkan dan menguji kredibilitas data yang sudah diperoleh dengan beberapa sumber

2. Triangulasi Teknik

Peneliti memeriksa data dengan sumber yang sama tetapi menggunakan teknik yang berbeda yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini

3. Triangulasi pengamat

Untuk mendukung keabsahan data diperlukan seorang yang memberikan masukan terhadap hasil pengumpulan data, biasanya disini dosen pembimbing bertindak sebagai pengamat.

Dalam penelitian ini menggunakan pengecekan keabsahan data dengan cara triangulasi sumber yaitu dengan membandingkan dan mengecek kembali tingkat kebenaran suatu informasi yang di sampaikan informan yang satu dengan informan yang lainnya. Kemudian penulis juga perlu melakukan triangulasi metode, dimaksudkan untuk membandingkan hasil data observasi dengan data hasil wawancara, dengan demikian data yang telah dirumuskan akan disimpulkan kembali untuk memperoleh data akhir autentik yang sesuai dengan penelitian ini.

G. Teknik Analisis Data

Tahap akhir dari sebuah penelitian sebelum peneliti menarik kesimpulan disebut dengan analisis data. Kegiatan setelah dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul merupakan analisi data. Kegiatan dalam analisis data ialah dengan mengelompokan data berdasarkan variable dari seluruh responden, untuk menjawab rumusan masalah harus menyajikan data tiap variable yang diteliti dan yang dikemukakan oleh peneliti, Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan. dalam penelitian kualitatif, analisis data lebih difokuskan selama proses di lapangan bersamaan dengan pengumpulan data (Sugiyono, 2013).

Analisis data dalam proses penelitian kualitatif di dalamnya tercakup proses penafsiran dan interpretasi terhadap data-data yang terkumpul dan cenderung lebih subjektif. Analisis data dalam penelitian kualitatif secara khas berhubungan dengan analisis terhadap suatu teks, dimana teks yang dianalisis itu berasal dari transkrip data (Sapto, Bahartiar, & Fajar, 2020). Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, sehingga teknik analisis data yang digunakan mengacu pada model analisis interaktif dari Miles, Huberman, dan Saldana (2014). Yang terdiri dari empat komponen utama yang saling berkaitan dan berlangsung secara simultan, yaitu:

1. Pengumpulan Data (Data Collection)

Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan studi dokumen. Data yang dikumpulkan mencakup informasi terkait penerapan strategi *Practice Rehearsal Pairs* dalam pembelajaran materi Haji dan Umroh. Data ini menjadi dasar utama dalam proses analisis yang selanjutnya.

2. Kondensasi Data (Data Condensation)

Data yang telah dikumpulkan kemudian diseleksi, disederhanakan, dan difokuskan pada hal-hal yang relevan dengan fokus penelitian. Pada tahap ini, peneliti melakukan proses pengkodean (coding), mengelompokkan informasi ke dalam kategori, serta mengidentifikasi tema atau pola tertentu dari hasil wawancara, observasi, dan dokumen.

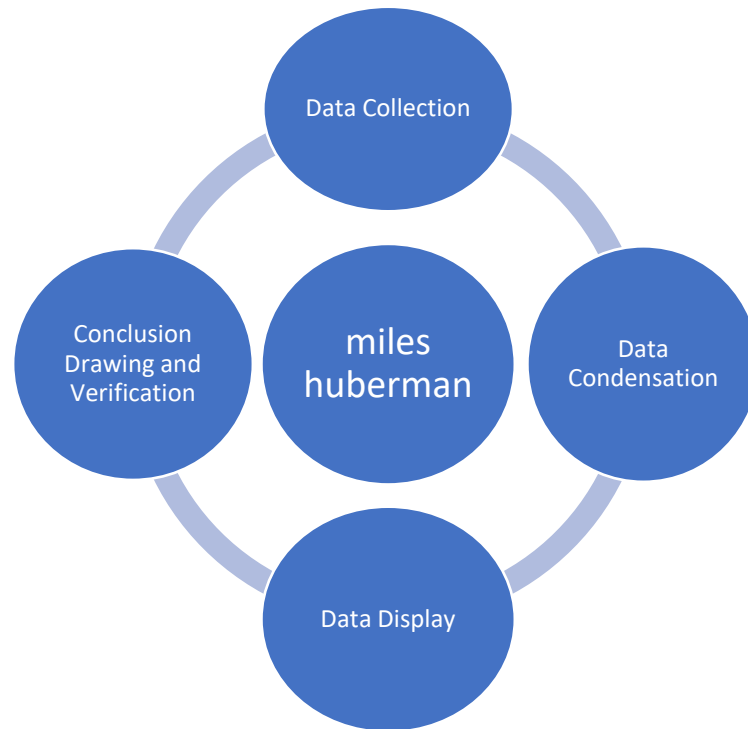
3. Penyajian Data (Data Display)

Data yang telah dikondensasi kemudian disajikan dalam bentuk narasi deskriptif, tabel, atau bagan alur. Penyajian ini bertujuan untuk mempermudah peneliti dalam melihat pola, hubungan antar kategori data, dan menemukan makna dari data yang telah dianalisis.

4. Penarikan dan Verifikasi Kesimpulan (Conclusion Drawing and Verification)

Setelah data disajikan, peneliti menarik kesimpulan awal berdasarkan temuan di lapangan. Kesimpulan ini kemudian diverifikasi melalui berbagai cara, seperti triangulasi data, pemeriksaan ulang terhadap data mentah, atau diskusi dengan pembimbing. Langkah ini bertujuan untuk memastikan bahwa kesimpulan yang diambil valid dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

Melalui keempat tahapan ini, peneliti dapat memperoleh pemahaman yang mendalam dan menyeluruh terhadap strategi *Practice Rehearsal Pairs* serta efektivitasnya dalam pembelajaran materi Haji dan Umroh. Untuk memudahkan dalam memahaminya dapat dilihat pada gambar skema dibawah ini.



BAB IV

Hasil Penelitian dan Pembahasan

A. Deskripsi lokasi penelitian

1. Sejarah berdirinya MTS Al-Muhajirin Sunggal

MTS Al-Muhajirin Sunggal merupakan Madrasah Tsanawiyah Swasta yang beralamat di Jl. Abimanyu No 60, desa/kelurahan puji mulyo, kecamatan sunggal, kabupaten Deli Serdang. Didirikan pada tanggal 1 januari 1987 dan berada dalam naungan kementerian agama. Harapan pendiri MTS Al-Muhajirin Sunggal adalah mampu memberikan kontribusi dalam mencerdaskan anak bangsa di daerah tersebut.

MTS Al-Muhajirin adalah Madrasah Tsanawiyah Swasta yang telah terakreditasi B dengan no SK akreditasi 762/BAN-SM/SK/2019 pada tanggal 9 september 2019. MTS Al-Muhajirin sendiri berkomitmen mencetak generasi muda yang unggul dan berakhlaq mulia.

MTS Al-Muhajirin didirikan oleh Bapak Drs. H. Sabullah Siregar, SE sejak tahun 1987 dan menjadi sekolah madrasah pertama di lokasi tersebut pada masa itu. Sehingga banyak dari orang tua murid saat ini yang belajar di MTS Al-Muhajirin adalah alumni-alumni dari sekolah tersebut, yang mana mereka masih memegang kepercayaan nya untuk menitipkan anak-anak mereka agar dididik di MTS Al-Muhajirin.

MTS Al-Muhajirin mempunyai akses internet yang memadai lengkap dengan fasilitas belajar beserta dengan ruang kelas yang nyaman demi menunjang keefektifan, kenyamanan serta keberlangsungan didalam proses belajar mengajar. Sekolah ini juga dilengkapi dengan guru-guru tenaga pengajar yang profesional dan berpengalaman dibidangnya sehingga mampu memberikan bimbingan dan arahan yang baik bagi siswa-siswi nya.

Sebagai sekolah swasta, sekolah ini juga memberikan peluang dan membuka pintu selebar-lebarnya bagi siswa-siswinya yang ingin menuntut ilmu. Sekolah ini menjunjung tinggi nilai-nilai ke agamaan serta moral. Sehingga anak didik tidak hanya dibekali pengetahuan akademik, tetapi juga dengan akhlaq mulia yang menjadi dasar kehidupan yang sukses dimasa depan.

Dengan visi misi yang jelas, MTS Al-Muhajirin terus berinovasi dan terus berkembang meningkatkan kualitas Pendidikan dan memberikan layanan terbaik bagi peserta didiknya. Sekolah ini juga aktif didalam bidang ekstrakurikuler yang bermanfaat untuk mengembangkan minat dan bakat para siswanya.

2. Visi dan misi MTS Al-Muhajirin Sunggal

Adapun yang menjadi visi dan misi di MTS Al-Muhajirin sunggal yaitu sebagai berikut:

a. Visi

Mewujudkan manusia yang dapat membangun dirinya serta bertanggung jawab atas pembangunan bangsa dan negara

b. Misi

1. Membentuk manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang maha Esa.
2. Membangun manusia yang berkepribadian baik, disiplin, kerja keras, bertanggung jawab, mandiri, cerdas, sehat, jasmani, dan, rohani.
3. Memberikan bekal untuk lanjut ke pendidikan yang lebih tinggi

3. Struktur Organisasi MTS Al-Muhajirin Sunggal

Struktur organisasi adalah sebuah pengaturan dan koordinasi berbagai fungsi dan kegiatan sekolah untuk mencapai tujuan sebuah Pendidikan. Struktur organisasi juga dapat diartikan sebagai kerangka kerja formal, dengan kerangka kerja formal itu tugas-tugas pekerjaan dibagi, dikelompokkan diorganisasikan, sehingga mencapai tujuan pekerjaan tersebut. Struktur organisasi Pendidikan secara umum terbagi menjadi kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru dan tenaga kependidikan lainnya.

Sekolah sebagai lembaga kependidikan sudah seharusnya memiliki struktur keorganisasian yang baik agar tujuan pembelajaran berjalan sesuai dengan tujuan secara keseluruhan. Kepala sekolah adalah jabatan tertinggi di sekolah, sehingga ia memiliki peran penting didalam kepemimpinan dan keorganisasian. Kepala sekolah didudukan paling atas didalam struktur organisasi sekolah.

Melalui struktur organisasi tersebut orang lain akan mengetahui tugas dan wewenang kepala sekolah, tugas guru maupun tugas tenaga kependidikan yang lainnya. Demikian pula dapat dilihat dari struktur organisasi tersebut apakah sekolah memiliki kesatuan tugas (unit kerja) seperti UKS (unit Kesehatan sekolah), bagian keperpustakaan, bagian kepramukaan dan lain sebagainya. Sehingga keadaan ini tentunya dapat memperlancar jalannya kependidikan disekolah tersebut.

Struktur organisasi merupakan sebuah garis penting didalam manajemen Pendidikan. Dengan keorganisasian yang baik dapat dihindari tindakan kepala sekolah menunjukkan kekuasaan yang berlebihan(otoriter) suasana kerja yang tidak nyaman atau hal lain yang membuat suasana disekolah tidak menyenangkan.

Adapun beberapa faktor yang mempengaruhi struktur organisasi sekolah yaitu sebagai berikut:

1. Besar kecilnya sekolah

Sekolah yang besar tentu memiliki jumlah murid, jumlah kelas, jumlah tenaga guru, dan karyawan serta fasilitas yang memadai. Sekolah yang kecil adalah sekolah yang cukup memenuhi syarat minimal dari ketentuan yang berlaku.

2. Tingkat sekolah

Berdasarkan tingkatnya, sekolah di indonesia dapat dibedakan menjadi beberapa tingkatan. Ada sekolah dasar (SD/MI), sekolah menengah pertama (SMP/MTS), sekolah menengah akhir (SMA/MA/SMK) dan perguruan tinggi.

3. Jenis sekolah

Sekolah kejuruan berbedaa dengan seklah umum maupun madrasah dan berbeda pula dengan sekolah perguruan tinggi. Tujuan setiap sekolah yang tidak sejenis itu tidak sama. Sekolah umum bertujuan memberikan bekal pengetahuan dan kecakapan untuk melanjutkan ke jenjang Pendidikan yang lebih tinggi lagi,

sedangkan sekolah kejuruan memberikan pengetahuan dan kecakapan keterampilan agar setelah peserta didik tamat bisa langsung masuk kedunia pekerjaan.

4. Letak dan lingkungan sekolah

Didalam pembentukan struktur organisasi sekolah, letak dan lingkungan sekolah juga menjadi hal penting yang harus diperhatikan. Tokoh-tokoh Masyarakat siapakah yang perlu di ikut sertakan didalam membentuk kemajuan sekolah.

Adapun struktur organisasi di MTS Al-Muhajirin Sunggal dapat dilihat pada table dibawah ini:

- | | |
|---------------|----------------------------|
| 1. Yayasan | : Hidayatullah Srg. S. Pd |
| 2. K.A MTS | : Khairida Kurniati, S. Pd |
| 3. Sekretaris | : Meliana S.Pd |
| 4. Bendahara | : Khairiah S.Pd |
| 5. Guru | : Siti Aisyah, S.Pd |
| | : M. Amin, S. Kom |
| | : Muhammad Muchtar |
| | Hasyim Ss |
| | : Titis Kardiyo, S. Pd |
| | : Maya Agustina S.Pd |
| | : Saimah S.ag, S.Pd |
| | : Widya Fadhilah S.Pd |

B. Hasil Penelitian

Pada penelitian ini terdapat beberapa aspek yang menjadi fokus penelitian merujuk pada rumusan permasalahan yang terdapat pada Bab sebelumnya, peneliti telah melakukan beberapa wawancara serta observasi kepada beberapa informan. Informan utama pada penelitian ini adalah guru Pendidikan Agama Islam aktif di MTS Al-Muhajirin Sunggal pada kelas IX dan siswa pada kelas IX.

Pembelajaran yang menerapkan *strategi Practice Rehearshal Pairs* kemudian menjadi rujukan isu penelitian ini, pada beberapa hasil wawancara terkait dengan pembelajaran fiqih materi haji dan umroh.

Pada penjelasan hasil penelitian ini, penulis membagi pembahasan hasil penelitian merujuk pada rumusan permasalahan yang terkait dengan isu dan konsep penelitian ini, berikut dijabarkan beberapa hasil penelitian:

1. Penerapan Strategi *Practice Rehearsal Pairs* pada Materi Haji dan Umroh di MTS Al-Muhajirin Sunggal

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam mengandung dua kegiatan yaitu belajar dan mengajar. Kegiatan yang berkaitan dengan upaya membelajarkan peserta didik agar berkembang potensi intelektual yang ada pada dirinya. Hal ini berarti bahwa pembelajaran menuntut terjadinya komunikasi antara dua arah atau dua pihak yaitu pihak yang mengajar yaitu guru sebagai pendidik dengan pihak yang belajar yaitu peserta didik sebagai peserta didik. Sebagaimana diketahui bahwa pembelajaran pada hakikatnya adalah proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya, sehingga terjadi perubahan perilaku kearah yang lebih baik.

Pada rumusan pertanyaan penelitian pertama dirumuskan terkait dengan *strategi practice rehearshal pairs* pada materi haji dan umroh. Peneliti menemukan terkait dengan Pengelolaan pembelajaran yang diampu oleh Guru Pendidikan Agama Islam pembelajaran fiqih pada kelas IX dengan melakukan wawancara terkait *strategi practice rehearshal pairs* yang diterapkan pada proses belajar mengajar. Peneliti merujuk pada beberapa aspek pertanyaan yakni *strategi practice rehearshal pairs* pada materi haji dan umroh.

Penulis mengajukan beberapa pertanyaan kepada guru mata pelajaran fiqih terkait penerapan *strategi practice rehearshal pairs* pada materi haji dan umroh berdasarkan hasil wawancara awal dengan informan Bapak Muhammad Muchtar Hasyim. Ss selaku guru mata pelajaran fiqih kelas IX di MTS Al-Muhajirin Sunggal yang mengatakan bahwa:

“kegiatan ini dilakukan didalam kelas dengan cara berpasangan. Sebelum dimulainya Pelajaran, anak-anak sudah harus terlebih dahulu menyusun meja dan kursi ditumpuk dua seolah-olah menjadi ornament ka’bahnya, sedangkan sisa meja dan kursi yang lainnya di susun di pinggir rapat dengan dinding agar tidak mengganggu selama proses praktek nya, setelah itu saya memilihkan kelompok pasangan nya sesuai batas kemampuan masing-masing anak. yang mudah memahami berpasangan saya pasangkan dengan yang sulit memahami supaya terjadi keseimbangan. Kemudian anak-anak mulai melaksanakan prakteknya dimulai dari membaca niat, bacaan talbiah dan tawaf mengelilingi ka’bah sebanyak 7 kali lari-lari kecil dari shofa ke Marwah. Untuk shafa dan marwahnya di buat juga dibagian sudut lain kelas, jadi praktek ini berjalan sebagaimana semestinya”.

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat di pahami bahwa kegiatan haji dan umroh yang di praktikkan anak-anak MTS Al-Muhajirin Sunggal cukup terstruktur, didukung dengan guru yang memilihkan kelompok pasangan yang tepat, guna terjadinya keseimbangan dalam praktek dan pembelajarannya. Dalam arti kata, anak yang kurang mampu didalam menghafal dan memahami materi dengan baik di sandingkan dengan anak mampu menghafal dan memahami materi dengan baik. Sehingga anak yang kurang mampu tersebut dapat mempelajari nya lebih lanjut dengan pasangan belajarnya. Hanya saja, proses persiapan kegiatan tersebut cukup memakan waktu, yang mana dapat kita lihat pada gambar dibawah ini.



Gambar 1. Proses persapan praktek haji dengan strategi *practice rehearshal pairs* didalam kelas

Strategi *practice rehearsal pairs* ini jika kita pahami dari penjelasan guru di atas juga termasuk kedalam strategi siswa aktif, dimana para siswa-siswi diminta untuk tetap aktif. Aktif dalam pembelajaran ini adalah anak di ajak untuk praktik secara langsung bergerak atau berkolaborasi dan kreatif selama jam pelajaran berlangsung. Sehingga dapat diketahui bahwa strategi *practice rehearsal pairs* adalah sarana untuk memudahkan atau meningkatkan siswa dalam memahami materi haji dan umroh pada Pelajaran fiqih.

Penerapan strategi *practice rehearsal pairs* pada materi haji dan umroh di MTS Al-Muhajirin Sunggal kelas IX yang dilakukan didalam kelas dengan menyusun meja menjadi empat segi sebagai ornamen kakbah lengkap dengan bukit shafa dan marwahnya. Kegiatan dilakukan secara berpasang-pasangan dengan setiap satu pasang terdiri dari dua sampai tiga orang, guna setiap siswa-siswi mampu saling memperhatikan kecakapan serta ketangkasan setiap pasangannya. Praktik haji dan umroh ini pula adalah salah satu kegiatan keaktifan siswa-siswi saat Pelajaran berlangsung.

MTS Al-Muhajirin kelas IX sendiri menjadi titik fokus didalam praktiknya. Karena manasik haji dan umroh di MTS Al-Muhajirin Sunggal masuk kedalam program tahunan. Yang mana jika program tahunan tersebut dilakukan, maka kegiatan dilakukan bersama seluruh siswa-siswi yang bernaung dibawah Yayasan Al-Muhajirin Sunggal. Baik dari tingkat MI maupun MTS.

Sehingga kelas IX yang sudah terlebih dahulu menerima pembelajaran nya menjadi role model dan menjadi pembimbing disetiap pasangan serta menjadi contoh bagi adik-adik yang mengikuti kegiatan tersebut. Karena kelas IX sendiri telah menerima materi nya didalam kelas dan semi praktik didalam kelas dengan sangat baik.

Penerapan strategi *practice rehearsal pairs* ketika akan mempraktikkan haji dan umroh ini dilakukan dengan tiga orang untuk satu pasangan. Setiap pasangan terdiri dari satu orang kelas IX MTS Al-Muhajirin dan dua orang dari kelas lain. Saat kegiatan dilangsungkan

bersama dengan kelas lainnya dilakukan di halaman sekolah dengan tiang kakbah yang telah mereka rangkai lengkap dengan kain ka'bah yang telah disediakan menjadi sarana kegiatan tersebut., sehingga kegiatan tersebut berjalan dengan baik dan sangat khidmat.

Strategi *practice rehearsal pairs* (praktek berpasangan) dalam penerapannya di MTS Al-Muhajirin Sunggal mempunyai langkah-langkah atau prosedur, antara lain:

- a. Guru membentuk pasangan-pasangan dalam setiap pasangan terdiri dari 3 orang dan tidak boleh lebih dari pada 3 orang.
- b. Guru dan murid menyusun ornamen-ornamen ka'bah yang dibuat dengan cara menyusun meja-meja menjadi bentuk persegi lengkap dengan tempat-tempat sakral lainnya, sesuai dengan urutan haji dan umroh. Seperti Shafa Marwah dan Arofah. Namun apabila kegiatan dilakukan diluar kelas maka, siswa akan berkerja sama mendirikan tiang ka'bah yang dimiliki pihak sekolah sebagai ornamen ka'bah, menentukan pula tempat-tempat sacral lainnya dengan ditandai sesuai dengan aturan sekolah.
- c. Setelah membentuk pasangan-pasagan, dan mendirikan ornamen ka'bah dan lain sebagainya, guru meminta untuk setiap pasangan menghafal urutan dan setiap do'a didalam pelaksanaan haji dan umroh. Anak-anak kelas lainnya diberikan waktu satu minggu menjelang kegiatan berlangsung untuk menghafal do'a-do'a nya
- d. Setelah menghafal setiap urutan dan do'a-do'a haji dan umroh. Guru meminta untuk setiap pasangan mempraktikkannya secara langsung di dalam kelas atau dilapangan jika kegiatan dilakukan di luar kelas.
- e. Kegiatan dimulai dengan membaca niat bersama-sama kemudian berjalan menuju ka'bah sambil membaca talbiah, kemudian mengelilingi ka'bah sebanyak 7 kali di ikuti dengan do'a-do'a nya, setelah itu dilanjut lari-lari kecil menuju Shafa

dan Marwah sebanyak 7 kali, jika praktik yang dilakukan adalah praktik haji maka setelah lari-lari kecil dari Shafa ke Marwah dilanjutkan dengan wukuf di Arafah kemudian ditutup dengan tahalul atau menggunting sejumlah rambut.

Proses pembelajaran yang diamati oleh peneliti menunjukkan bahwa respon peserta didik cukup baik serta aktif baik itu pada saat kegiatan awal hingga kegiatan akhir, yang mana dapat dilihat pada gambar dibawah ini.



Gambar 2. Praktek haji dengan strategi *practice rehearsal pairs* didalam kelas

Agar kegiatan berjalan dengan lancar guru harus mempunyai kemampuan dalam memahami strategi *practice rehearsal pairs* yang baik sehingga menjadi kunci dari mempermudah siswa dalam memahami materi yang telah diberikan. Strategi ini memang terlihat cukup mudah didalam melaksanakannya, tetapi memerlukan kemampuan dan pemahaman yang baik pula dari guru sehingga kegiatan tidak hanya berlangsung hanya praktik semata saja, akan tetapi apa yang ingin disampaikan didalam praktik tersebut sampailah kepada anak-anak dengan baik. praktiknya pun juga harus mengikuti tata cara serta ketentuan yang berlaku Ketika haji dan umroh.

Strategi *practice rehearsal pairs* juga didukung dengan konsep Melvin Silberman (2013) yang menyatakan bahwa strategi *practice rehearsal pairs* lebih menekankan kerja sama antar siswa pada suatu praktek keterampilan tertentu. Artinya, dalam suatu pembelajaran peserta didik bukan hanya dituntut untuk mengerti suatu teori saja, namun lebih

dari itu aktif dalam praktek keterampilan sebagai persiapan dalam kehidupan nyata.

Strategi ini cukup baik digunakan untuk pembelajaran fiqih materi haji dan umroh. Jika ada siswa yang malu untuk maju kedepan dengan pasangan ini siswa bisa menjadi lebih berani untuk maju kedepan kelas dan aktif dalam proses pembelajaran. Jadi, strategi *practice rehearsal pairs* memiliki peran yang sangat penting dalam materi ini

2. Kendala Strategi *Practice Rehearsal Pairs* pada Materi Haji dan Umroh di MTS Al-Muhajirin Sunggal

Pada penjelasan kedua, peneliti merujuk pada kendala strategi *practice rehearshal pairs* pada materi haji dan umroh. Dalam pembelajaran dengan menggunakan strategi *Practice Rehearsal Pairs* siswa melakukan praktik secara berpasangan dengan teman belajarnya sehingga memerlukan kerjasama dan rasa saling menghargai untuk membuat pasangannya memahami apa yang telah ia praktikan.

Siswa yang tadinya kurang dapat bekerjasama dalam mengerjakan menjadi aktif bekerjasama untuk masing-masing pasangan. Tanggung jawab masing-masing individu juga mulai terbentuk dengan adanya pembagian peran dan tugas. Selain itu, siswa yang pada awalnya tidak peduli tentang apa yang dikerjakan temannya, pada penerapan strategi *Practice Rehearsal Pairs* sikap toleransi dan rasa ingin tahu terhadap yang lain mulai terbangun

Strategi *practice rehearsal pairs* ini memanglah sangat cocok dipadu padankan pada Pelajaran fiqih materi haji dan umroh. MTS Al-Muhajirin Sunggal sendiri memanglah sudah menerapkan strategi ini pada materi haji dan umroh. Karena memang strategi ini cukup efektif untuk materi ini. Dengan strategi ini anak-anak peserta didik tidak hanya sekedar mampu memahami serta mengetahui materi yang telah diberikan saja, akan tetapi juga mampu menguasai sebagaimana praktik haji dan umroh secara langsung seperti ibadah haji dan umroh kaum muslimin di tanah suci mekkah.

Sehingga dari diadakannya praktik haji dan umroh ini mencapai pada tujuan pendiri Yayasan MTS Al-Muhajirin Sunggal, yakni mengajak serta membawa anak-anak peserta didik untuk semakin rindu dan cinta terhadap tanah suci mekkah al-mukarrom.

Sebagaimana kecocokannya strategi *practice rehearsal pairs* ini pada pelajaran fiqih materi haji dan umroh. Strategi ini juga mempunyai kendala dalam penerapan maupun pelaksanaannya. Di MTS Al-Muhajirin sunggal sendiri juga memiliki kendala pada penerapan strategi ini didalam pelaksanaan maupun praktiknya, adapun yang menjadi titik kendala didalam pelaksanaan strategi ini adalah waktu yang kurang memadai.

Sebagaimana jawaban yang dipaparkan oleh guru PAI pada sesi wawancara yang penulis lakukan mengenai kendala yang terjadi dalam penerapan strategi *practice rehearsal pairs* adalah

“yang menjadi kendala dalam praktek ini tuh waktunya yang kurang memadai, karena jatah nya perminggu kan hanya 2 les sementara untuk persiapan saja sudah memakan waktu satu les, sehingga praktik kurang maksimal apabila semua runtutan haji ataupun umroh dilakukan satu kali jalan”

Berdasarkan penjelasan guru PAI diatas dapat dipahami bahwa pada pelajaran fiqih sendiri di MTS Al-Muhajirin sunggal hanya mendapatkan jatah dua les setiap minggunya, sehingga untuk melaksanakan praktik atau latihan didalam penerapannya cukup memakan waktu yang lumayan Panjang, dimana untuk mempersiapkan ornamen-ornamen kakbah didalam kelas itulah menjadi salah satu yang memakan waktu cukup lama. Sehingga penerapan strategi *practice rehearsal pairs* pada materi haji dan umroh ini mengalami sedikit kendala.

Selain waktu yang menjadi kendala didalam pelaksanaan strategi *practice rehearsal pairs* ini terdapat kendala lainnya dalam penerapan strategi ini yaitu keterbatasan pemahaman setiap anak

sebagaimana yang telah dipaparkan oleh guru PAI melalui sesi wawancara yang telah penulis lakukan yakni:

“selain waktu yang gak cukup, tingkat pemahaman siswa juga menjadi kendala. Namun, tidak menjadi kendala utama karena tertutupi dengan kelompok belajarnya. Yang tidak bisa mengajari yang bisa. Jadi, lama kelamaan yang tidak bisa menjadi bisa karena terbiasa mendengar temannya yang bisa. Tapi, kalau pasangan belajarnya terlalu banyak pun menghambat pembelajaran juga,

karena mungkin saja anak-anak jadinya bercerita diluar tema pembelajaran bukannya menghafal. Maka, saya selalu turunkan sendiri untuk memilihkan kelompok nya dan memasangkan kelompok belajar tidak lebih dari 3 orang untuk satu kelompok ”

Berdasarkan penjelasan guru PAI di atas dapat dipahami bahwa pasangan belajar juga menjadi penunjang terlaksananya kegiatan dengan baik. Anak yang memiliki kualitas belajar yang baik dikelompokkan dengan anak yang kurang baik kualitas belajarnya,. Dengan begitupun anak-anak yang tidak bisa dapat langsung dikoreksi oleh temannya yang bisa, maka terjadilah komunikasi yang baik pula dalam kegiatan ini.

Pemilihan kelompok belajar pun langsung guru PAI, guna terjadinya keseimbangan belajar. Karena, apabila pasangan dalam sebuah kelompok banyak maka akan memperlambat keberlangsungan dari praktik pembelajaran tersebut atau bahkan kegiatan berlangsung tidak dengan khidmat dan Kembali memakan waktu yang cukup lama.

Strategi ini memerlukan pengolaan kelas yang baik agar diskusi tetap fokus pada materi, untuk itu pentingnya seorang guru PAI memahami dengan benar materi haji dan umroh yang ingin disampaikan, sehingga beberapa anak yang mengalami kesulitan dalam menyampaikan kembali dapat dengan mudah memahami materi maupun praktek yang telah disampaikan.

Pentingnya guru memberikan panduan yang jelas dan memastikan bahwa siswa tidak hanya menghafal akan tetapi juga memahami konsep haji dan umroh dengan baik dan benar.

3. Implikasi Strategi *Practice Rehearshal Pairs* pada Materi Haji dan Umroh.

Menurut kamus besar Bahasa Indonesia implikasi adalah keterlibatan atau keadaan terlibat, kibat yang ditimbulkan oleh suatu hal (baik secara langsung maupun tidak langsung). Sedangkan menurut Sugiono (2012) implikasi adalah konsekuensi logis atau dampak yang muncul akibat suatu Keputusan, kebijakan, atau Tindakan yang diambil dalam suatu system

Kerlinger (2006) didalam bukunya mengatakan implikasi adalah hubungan kasual yang menunjukkan adanya pengaruh atau konsekuensi yang terjadi karena suatu variable atau Tindakan tertentu. Sedangkan notoatmodjo (2010) mangakan implikasi adalah akibat yang muncul sebagai dampak dari penerapan suatu teori, kebijakan, atau penelitian dalam kehidupan.

Untuk itu implikasi dapat diartikan sebagai dampak atau akibat yang muncul sebagai hasil dari penerapan suatu konsep, strategi, atau Tindakan dalam suatu konteks tertentu.

Dalam konteks strategi *practice rehearshal pairs* pada materi haji dan umroh, implikasi merujuk pada bagaimana strategi ini mempengaruhi pemahaman siswa, efektivitas pembelajaran, dan keterampilan mereka dalam memahami serta mempraktikkan tata cara ibadah haji dan umroh.

Jadi, dalam hal ini, implikasi mencakup peningkatan pemahaman, kemampuan mengingat, keterampilan berbicara, serta kepercayaan diri siswa dalam menyampaikan dan mempraktikkan materi yang dipelajari.

Dalam materi haji dan umroh sendiri strategi ini memiliki beberapa implikasi nya, baik secara kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Adapun implikasi strategi *practice rehearshal pairs* pada materi haji dan umroh adalah sebagai berikut:

1. Implikasi kognitif (aspek pengetahuan dan pemahaman)

Strategi ini mendorong siswa untuk memahami dan mengingkar materi lebih baik karena mereka tidak hanya mendengar, tetapi juga aktif berbicara dan mengulang informasi, Adapun beberapa aspek yang diperkuan yakni:

- a. Penguasaan konsep. Siswa memahami tahapan haji dan umroh, termasuk rukun, wajib , sunnah, dan larangannya.
- b. Pemahaman lebih mendalam. Siswa lebih mudah memahami rukn, wajib dan sunnah haji serta umroh dengan menjelaskan ulang kepada pasangan mereka.
- c. Peningkatan memori. Denga mengulang informasi dalam Latihan, siswa lebih mudah mengingat tahapan, do'a – do'a, syarat dan ketentuan dalam haji dan umroh dengan lebih baik.
- d. Mengurangi miskonepsi. Diskusi berpasangan memungkinkan koreksi langsung jika ada pemahaman tentang pelaksanaan haji dan umroh yang salah, ataupun dengan menyimak secara langsung bacaan do'a – do'a haji dan umroh sehingga dpat langsung memperbaiki bacaan do'a yang salah. Jika ada miskonsepsi dalam pemahaman siswa, pasangan mereka dapat membantu memperbaiki atau mendiskusikan ulang konsep yang benar.

2. Implikasi afektif (aspek sikap dan nilai)

- a. Meningkatkan kepercayaan diri. Berlatih menjelaskan kepada paangan membuat siswa lebih percaya diri dalam memahami dan menyampaikan materi sehingga meningkatkan keberanian siswa untuk berbicara dan menyampaikan pendapat dengan percaya diri.
- b. Menanamkan nilai keagamaan. Proses mengajarkan Kembali serta pemahaman yang baik tentang materi ini

memperkuat kesadaran spiritual siswa akan pentingnya ibadah haji dan umroh dalam islam.

- c. Memperkuat Kerjasama. Siswa belajar bekerja sama dalam memahami dan mengajarkan materi kepada teman mereka serta membantu teman pasangan belajar mereka didalam menghafal do'a haji dan umroh, sehingga membangun sikap empati dan saling membantu kepada teman yang mengalami kesulitan.

3. Implikasi psikomotorik (aspek keterampilan dan aplikasi praktis)

Selain memahami konsep, strategi ini juga melatih keterampilan praktis dalam menyampaikan dan menerapkan pengetahuan. Adapun implikasi psikomotorik strategi *practice rehearshal pairs* pada materi ini adalah sebagai berikut:

- a. Melatih keterampilan berbicara. Strategi ini membantu siswa berbicara dengan lebih lancar, jelas dan sistematis dalam menjelaskan tentang prosedur serta makna haji dan umroh.
- b. Meningkatkan simulasi praktik. Jika dikombinasikan dengan demonstrasi, siswa bisa lebih siap dalam memahami tata cara ibadah haji dan umroh secara praktik. Sehingga siswa dapat lebih mudah memahami praktik ihram, tawaf, sa'i, dan tahapan lainnya dalam ibadah haji dan umroh.

Strategi *practice rehearshal pairs* merupakan metode pembelajaran berbasis Latihan atau praktik langsung dengan cara berpasangan, dimana para siswa dilatih untuk menyampaikan atau menjelaskan konsep kepada pasangan belajar mereka (Hisyam Zaini, 2022). Dengan menggunakan strategi *Practice Rehearshal Pairs*, pembelajaran tentang haji dan umroh menjadi lebih interaktif dan

efektif, karena siswa tidak hanya menerima informasi secara pasif tetapi juga aktif berlatih menyampaikannya Kembali.

Siswa tidak hanya menjadi pendengar pasif, tetapi juga berperan sebagai pengajar bagi teman mereka serta membantu siswa dalam mengembangkan pemahaman, meningkatkan kepercayaan diri, serta mampu membantu siswa mengembangkan keterampilan berbicara dan bekerja sama. Sehingga siswa nantinya mampu lebih siap dalam menghadapi ujian atau praktik langsung terkait ibadah haji dan umroh.

C. Pembahasan Penelitian

Setelah peneliti memperoleh data dilapangan dan dipaparkan pada point B. hasil penelitian kemudian pada point C. Pembahasan penelitian peneliti berusaha untuk menjelaskan dan memaparkan serta menjawab rumusan masalah berdasarkan data yang telah ditemukan oleh peneliti di lapangan, baik hasil observasi, wawancara, maupun dokumentasi. Dari hasil perolehan data tersebut peneliti mencoba untuk mendeskripsikan data-data yang telah diperoleh dan diperkuat dengan teori-teori yang telah ada.

1. Penerapan strategi *practice rehearshal pairs* pada materi haji dan umroh.

Berdasarkan hasil penelitian bahwa peningkatan konseptual penelitian menunjukkan bahwa siswa lebih mudah memahami tata cara haji dan umroh, termasuk rukun, wajib, dan sunnahnya. Proses pengulangan dalam pasangan membantu memperjelas konsep dan mengurangi kesalahan dalam menghafal urutan. Sehingga hampir semua anak didik dapat mencapai hasil belajar yang cukup memuaskan.

Disamping itu strategi ini meningkatkan keterampilan praktik ibadah, karena materi haji dan umroh bersifat praktis, strategi ini memungkinkan siswa untuk lebih aktif dalam simulasi ibadah. Misalnya, siswa dapat berlatih secara bergantian mengenai niat, tawaf, sai, dan tahallul, sehingga meningkatkan keterampilan mereka dalam menjalankan ibadah yang benar.

Strategi ini mempraktikkan sebuah keterampilan bersama teman belajar, mereka dituntut secara aktif dalam proses pembelajaran dengan melibatkan mental dan fisik peserta didik yang bertujuan untuk didapatkannya suasana pembelajaran

yang lebih menggembirakan dan memperoleh hasil belajar maksimal (Kasyadi, 2017). Selaras dengan temuan dari Abdah Munfaridatus S1 (2018) yang mengatakan bahwa Dengan demikian dalam penerapan strategi *practice rehearsal pairs* ini materi yang diberikan kepada siswa dapat diberikan dengan maksimal.

Siswa merasa enjoy dengan pembelajaran yang kita berikan. Jika siswa sudah merasa enjoy dan senang dalam mengikuti pembelajaran maka materi yang diberikan juga dapat masuk kepada memory siswa dengan maksimal pula. Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa strategi *practice rehearsal pairs* atau praktik berpasangan merupakan strategi yang berasal dari pembelajaran aktif, dimana anak akan dikelompokkan dalam berpasangan dengan teman belajar untuk mempraktikkan sebuah keterampilan atau prosedur pembelajaran dengan strategi ini membuat anak akan sering berinteraksi dengan teman belajarnya, mengerjakan tugas bersama, dan saling membantu jika teman belajarnya membutuhkan bantuan.

Strategi ini juga sering dimaksud dengan pembelajaran aktif, karena para peserta didik/anak didik diminta untuk selalu aktif ketika proses belajar mengajar, dimulai dari awal pembelajaran hingga akhir pembelajaran. Belajar aktif merupakan sebuah kesatuan sumber kumpulan strategi-strategi pembelajaran yang komprehensif (Hisyam Zaini, 2022). Belajar aktif meliputi berbagai cara untuk membuat peserta didik aktif sejak awal melalui aktivitas-aktivitas yang membangun kerja kelompok dan dalam waktu singkat membuat mereka berfikir tentang materi pelajaran. Juga terdapat teknik-teknik memimpin belajar bagi seluruh kelas, bagi kelompok kecil, merangsang diskusi dan debat serta mempraktekannya.

Pembelajaran aktif dimaksudkan untuk mengoptimalkan penggunaan semua potensi yang dimiliki oleh anak didik, sehingga semua anak didik dapat mencapai hasil belajar yang memuaskan sesuai dengan karakteristik pribadi yang mereka miliki. Di samping itu pembelajaran aktif juga dimaksudkan untuk menjaga perhatian peserta didik/anak didik agar tetap tertuju pada proses pembelajaran. Hal ini selaras dengan temuan (Siswanto, 2014) yang mengatakan bahwa belajar aktif merupakan sebuah kesatuan sumber kumpulan strategi-strategi pembelajaran yang komprehensif.

Meliputi berbagai cara untuk membuat peserta didik aktif sejak awal melalui aktivitas-aktivitas yang membangun kerja kelompok dan dalam waktu singkat membuat mereka berfikir tentang materi pelajaran. Juga terdapat teknik-teknik memimpin belajar bagi seluruh kelas, bagi kelompok kecil, merangsang diskusi dan debat, mempraktekkan keterampilan-keterampilan, mendorong adanya pertanyaan-pertanyaan, bahkan membuat peserta didik dapat saling mengajar satu sama lain.

Strategi *practice rehearshal pairs* adalah proses belajar dimana peserta didik mendapat kesempatan untuk lebih banyak melakukan aktivitas belajar, berupa hubungan interaktif dengan materi. Strategi ini merupakan strategi sederhana yang digunakan untuk mempraktikkan sebuah keterampilan ataupun prosedur dengan teman belajar, serta bertujuan untuk meyakinkan kedua rekan dapat menyelesaikan keterampilan dengan tepat (Zaini, 2016).

Dibanding dengan metode ceramah, strategi ini membuat siswa lebih aktif dan percaya diri. Sehingga siswa yang cukup pasif didalam kelas. Strategi ini juga sangat mendorong kerja sama antara siswa. Mereka belajar untuk saling mengoreksi, memberi masukan, dan meningkatkan pemahaman bersama. Sebagaimana yang penulis temui pada (hasan, 2023) yang mengatakan bahwa, hamper dari seluruh anak mampu dengan cepat memahami materi yang diberikan dengan cara praktek berpasangan atau strategi *practice rehearshal pairs*, mereka dengan mudah menghafal urutan-urutan pembelajaran yang diberikan, tingkat tolong mneolongpun lebih tertanam di sini, karena anak-anak bisa langsung mengoreksi kesalahan temannya serta membantu temannya yang kurang mampu atau belum mengerti materi yang telah diberikan.

2. Kendala strategi *practice rehearsal pairs* pada materi haji dan umroh

Hasil penelitian mengenai strategi *practice rehearsal pairs* dalam pembelajaran haji dan umroh menunjukkan bahwa meskipun strategi ini efektif, terdapat beberapa kendala yang dihadapi selama pelaksanaannya. Ada beberapa kendala yang utama ditemukan selama berlangsungnya penelitian ini yakni waktu dan perbedaan kemampuan siswa. Waktu yang kurang memadai cukup menjadi kendala utama dalam strategi ini, karena MTS Al-Muhajirin Sunggal melaksanakan Latihan kegiatan ini di dalam kelas terlebih dahulu kemudian dilapangan. Kegiatan didalam kelas yang memakan cukup banyak waktu pada persiapan proses kegiatan tersebut. Kendatipun, Tidak semua siswa memiliki pemahaman yang sama terhadap materi, sehingga pasangan dengan perbedaan kemampuan yang signifikan dapat mengalami kesulitan dalam belajar bersama. Sehingga siswa yang lebih cepat memahami materi terkadang kurang sabar dalam membantu pasangannya.

Menurut slavin(2009), dalam pembelajaran kooperatif seperti *practice rehearsal pairs*, perbedaan kemampuan antar siswa bisa menjadi kendala. Siswa yang lebih kuat merasa terbebani, sementara siswa yang lebih lemah bisa menjadi pasif. Serta kurangnya pengolaan waktu pun dapat menjadi kendala yang perlu diperhatikan, strategi ini bisa menyita waktu jika tidak dikelola dengan baik. Terlalu lama dalam satu aktivitas dapat mengurangi efisiensi pembelajaran secara keseluruhan disini pula peran guru PAI bermain memberikan sedikit wejangan kepada siswa/siswi untuk sedikit lebih bersabar dalam membantu temannya yang sedang kesulitan. Karena pada strategi ini bukan hanya mengajarkan praktik saja akan tetapi juga mengajarkan tentang tolong-menolong.

Beberapa siswa yang belum terbiasa dengan strategi *practice rehearsal pairs* memerlukan sedikit waktu untuk beradaptasi dengan strategi ini. Intruksi dari guru pun menjadi pemicu utama nya pula, apabila guru memberikan intruksi kurang jelas, siswa dapat kesulitan dalam menjalankan Langkah-langkah pembelajaran secara efektif. keterbatasan waktu pembelajaran menjadi faktor utama kendala dalam penerapan strategi *practice rehearsal pairs* ini. Karena strategi ini memerlukan waktu yang cukup untuk Latihan dan pengulangan dalam pasangan. Dalam situasi kelas dengan jadwal terbatas, sulit untuk memberikan kesempatan

yang sama bagi semua siswa untuk berlatih secara maksimal. sehingga diperlukannya waktu yang cukup memadai.

Kurangnya fokus dan keseriusan siswa dalam menerima materi juga menjadi kendala yang cukup serius. Ketika akan melaksanakan prakteknya. Beberapa siswa kurang serius saat berdiskusi dengan pasangannya, yang menyebabkan pembelajaran menjadi kurang efektif. Ada kecenderungan siswa untuk berbicara diluar topik saat bekerja dalam pasangan, sehingga mengurangi efektivitas strategi ini. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Yuniarno (2019) bentuk tidak perhatian peserta didik berupa aktivitas bermain sendiri, bercanda dengan teman, mengantuk, berkali-kali minta izin ke belakang (WC), catatan tidak lengkap, tugas tidak dikerjakan dengan maksimal (beberapa soal tidak dijawab) dan perilaku lain yang tidak berhubungan dengan pembelajaran. Sejumlah 32 siswa kelas VIIIC hanya 6 siswa yang aktif menjawab pertanyaan, sedangkan beberapa siswa tidur di kelas dan berbicara dengan teman sebangkunya, sehingga suasana kelas menjadi gaduh dan pembelajaran tidak kondusif. Sikap seperti ini yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa.

Materi haji dan umroh melibatkan banyak Gerakan fisik yang memerlukan ruang yang cukup luas untuk praktiknya. Jika kelas atau lapangan lingkungan belajar kurang memadai, Latihan menjadi kurang maksimal. Beberapa siswa merasa malu atau tidak percaya diri saat melakukan praktik didepan teman-temannya yang lain atau bahkan Ketika dilihat oleh adik atau abang kelas mereka. Sehingga mereka tidak sepenuhnya serius Ketika menjalani prakteknya.

Guru perlu juga memastikan bahwa setiap pasangan bekerja dengan benar dan memahami materi dengan baik namun, apabila didalam kelas dengan siswa yang banyak. Maka, sulit bagi guru untuk memantau dan memberikan bimbingan secara merata. Untuk itu diperlukannya sarana dan prasarana sekolah yang cukup memadai. Keberhasilan pembelajaran tidak terlepas dari model pembelajaran yang berkualitas sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Guru harus dapat menciptakan iklim kelas yang kondusif dalam mengemukakan materi pembelajaran. Karena guru yang kreatif akan lebih dapat mengelola kelasnya sehingga siswa berada pada tahap belajar secara optimal. (Hasyim M, 2014) Disini

peran guru dalam menerapkan model dan strategi pembelajaran menjadi sangat penting untuk mencapai keberhasilan pembelajaran (Hasyim M, 2014)

3. Implikasi strategi *practice rehearsal pairs* pada materi haji dan umroh.

Penelitian mengenai penerapan strategi *Practice Rehearsal Pairs* dalam pembelajaran haji dan umroh menunjukkan bahwa strategi ini memberikan dampak yang luas terhadap berbagai aspek pembelajaran, termasuk pemahaman konseptual, keterampilan praktik, interaksi sosial, dan efektivitas peran guru. Berikut adalah pembahasan lebih lanjut mengenai implikasi yang ditemukan dalam penelitian ini:

1) Implikasi terhadap Pemahaman Konseptual

Menurut Slavin (2015), strategi pembelajaran kooperatif seperti *practice rehearsal pairs* mendorong keterlibatan aktif siswa dalam proses belajar. Dalam konteks materi Haji dan Umroh, *practice rehearsal pairs* memungkinkan siswa untuk lebih memahami rukun, syarat, dan tata cara ibadah dengan cara menjelaskannya kembali kepada pasangan, sehingga terjadi *deep learning*.

Strategi *Practice Rehearsal Pairs* memungkinkan siswa untuk mengulang dan menjelaskan materi kepada pasangan mereka, sehingga memperkuat pemahaman konsep ibadah haji dan umroh. Dengan adanya latihan berulang dalam pasangan, siswa lebih mudah mengingat rukun, wajib, dan sunnah dalam ibadah haji, serta memahami urutan pelaksanaannya secara sistematis.

Selain itu, metode ini membantu siswa membangun pemahaman yang lebih mendalam karena mereka tidak hanya menerima informasi dari guru, tetapi juga aktif dalam mendiskusikannya dengan pasangan mereka. Hal ini mengurangi kesalahan dalam menghafal dan meningkatkan ketepatan dalam memahami makna dari setiap ritual ibadah.

2) Implikasi terhadap Keterampilan Praktik (Psikomotorik)

Pembelajaran berbasis latihan berpasangan sangat efektif dalam mengembangkan keterampilan psikomotorik siswa, terutama dalam praktik manasik haji. Siswa yang berlatih bersama dapat

langsung mempraktikkan gerakan dan bacaan, serta menerima umpan balik dari pasangan mereka.

latihan berulang dalam kegiatan ini adalah Latihan psikomotorik yang memudahkan siswa untuk menginternalisasi prosedur. Ini sangat penting dalam pelajaran Haji dan Umroh karena tata cara ibadah sangat terstruktur dan harus dilaksanakan sesuai syariat. Melalui *practice rehearshal pairs*, siswa berlatih mengikuti prosedur sesuai urutan dan memahami makna simboliknya.

Menurut Harrow (2008) dalam *taksonomi domain psikomotorik*, keterampilan motorik berkembang melalui latihan berulang dan pengalaman langsung. Dalam PRP, siswa diminta untuk mempraktikkan secara verbal (atau simbolik) langkah-langkah ibadah Haji dan Umroh, seperti urutan thawaf, sa'i, wukuf, dan tahalul. Ini membentuk *muscle memory* dan penguatan konsep lewat gerakan.

Strategi *practice rehearshal pairs* ini, siswa bisa bergantian memperagakan gerakan sederhana seperti niat ihram, atau mensimulasikan urutan pelaksanaan ibadah dalam skenario berpasangan. Dalam konteks keterampilan ibadah, ini membentuk disiplin berlatih, karena siswa harus menyiapkan diri sebelum bergantian menjelaskan atau mempraktikkan tata cara ibadah.

Dengan strategi ini, siswa lebih percaya diri dalam melakukan simulasi ibadah, karena mereka telah mengalami pengulangan yang cukup dalam latihan berpasangan sebelum praktik kelompok besar. Ini meningkatkan kesiapan mereka dalam melaksanakan ibadah haji dengan benar ketika mereka benar-benar menjalankannya di Tanah Suci.

3) Implikasi terhadap Interaksi Sosial dan Kerja Sama

Pembelajaran kooperatif seperti *practice rehearshal pairs* secara langsung meningkatkan kemampuan berinteraksi, mendengarkan aktif, dan menyampaikan pendapat. Salah satu dampak signifikan dari strategi ini adalah peningkatan interaksi

sosial dan keterampilan kerja sama siswa. Dalam pembelajaran berbasis pasangan, siswa belajar untuk mendengarkan, memberikan umpan balik, serta bekerja sama dalam memahami dan mempraktikkan materi.

Sedangkan Menurut zaini dahlan (2014), interaksi sosial dalam zona perkembangan proksimal (ZPD) dapat mempercepat pertumbuhan kognitif dan sosial. Dalam *practice rehearshal pairs*, siswa yang lebih mampu membantu yang belum paham, sambil membangun rasa empati. Materi keagamaan seperti Haji dan Umroh juga mendorong nilai-nilai kesabaran, kebersamaan, dan gotong royong, yang diperkuat lewat kerja berpasangan.

Melalui diskusi dan latihan bersama, siswa yang mungkin sebelumnya kurang aktif dalam kelas menjadi lebih terlibat. Selain itu, metode ini juga mengajarkan nilai-nilai penting dalam Islam, seperti gotong royong, saling membantu, dan berbagi ilmu dengan sesama.

4) Implikasi terhadap Motivasi dan Kepercayaan Diri Siswa

Strategi *Practice Rehearsal Pairs* terbukti meningkatkan motivasi belajar siswa karena memberikan pengalaman belajar yang lebih menarik dan aktif. Siswa merasa lebih nyaman belajar dalam kelompok kecil dibandingkan dalam setting kelas yang lebih besar (Deci dan Rian, 2012) ini selaras dengan temuan Yuniarno (2019) yang menyatakan bahwa Strategi *practice rehearshal pairs* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa pada materi haji dan umrah. Peningkatan tersebut dapat dilihat dari perolehan Persentase masing-masing siklus. Persentase motivasi belajar siswa dalam kategori baik, (1) siklus I pertemuan I sebesar 40,63%, (2) pertemuan II naik menjadi 50%. (3) Siklus II pertemuan I naik menjadi 52,13% kemudian pada pertemuan II menjadi 71,88%.

Selain itu, karena mereka mendapatkan kesempatan untuk berlatih lebih sering, kepercayaan diri mereka dalam memahami dan mempraktikkan ibadah haji meningkat. Siswa yang sebelumnya

merasa kurang percaya diri dalam berbicara di depan kelas pun lebih berani karena mereka telah berlatih dan menerima koreksi dari pasangannya terlebih dahulu.

Strategi ini sangat membantu siswa yang pemalu atau kurang percaya diri. Mereka jadi lebih berani bertanya, mencoba menjelaskan, dan menyampaikan pendapat tanpa takut salah. Ketika siswa berhasil mempraktikkan urutan ibadah Haji dengan benar, mereka merasa bangga dan puas. Hal ini memperkuat motivasi untuk belajar lebih lanjut. Strategi *practice rehearshal pairs* mengubah pembelajaran menjadi aktif, menyenangkan, dan penuh interaksi. Ini membangun pengalaman belajar yang positif, yang penting untuk mempertahankan motivasi jangka panjang.

5) Implikasi terhadap Efektivitas Peran Guru

Dalam strategi ini, guru lebih berperan sebagai fasilitator yang mengarahkan, membimbing, dan mengawasi jalannya pembelajaran. Ini mengubah dinamika kelas dari yang sebelumnya berpusat pada guru menjadi lebih berpusat pada siswa. Ini selaras dengan temuan Lubis (2024) yang menyatakan bahwa, guru bisa berkeliling dan memantau pemahaman siswa satu per satu, memberikan bimbingan tepat sasaran pada pasangan yang mengalami kesulitan, dalam konteks Haji dan Umroh, guru bisa menilai seberapa dalam pemahaman siswa dari cara mereka menjelaskan urutan ibadah kepada temannya, menjawab pertanyaan pasangan, dan memberi umpan balik. Karena semua siswa terlibat dalam aktivitas belajar, guru lebih mudah menjaga suasana kelas tetap dinamis namun terkontrol.

Dengan membiarkan siswa aktif dalam latihan berpasangan, guru dapat lebih fokus dalam memberikan bimbingan kepada kelompok yang membutuhkan perhatian lebih. Namun, hal ini juga menuntut guru untuk memastikan bahwa setiap pasangan tetap fokus pada tujuan pembelajaran dan tidak keluar dari materi yang sedang dipelajari.

6) Implikasi terhadap Efisiensi Waktu Pembelajaran

Dalam strategi *practice rehearsal pairs*, semua siswa aktif belajar secara bersamaan dalam pasangan. Artinya, waktu pembelajaran menjadi lebih efektif karena tidak bergantung pada satu orang (guru) yang menjelaskan, tapi setiap pasangan saling belajar dan menyampaikan materi secara simultan (ibrahim, 2009). Ini selaras dengan temuan Kartika (2018) menyatakan bahwa Metode ini memungkinkan lebih banyak siswa untuk berlatih dalam waktu yang lebih singkat dibandingkan dengan metode ceramah atau simulasi kelompok besar dengan sistem pasangan, lebih banyak siswa yang bisa mendapatkan kesempatan untuk berbicara, berlatih, dan mengulangi materi dalam satu sesi pembelajaran. Namun, penelitian juga menunjukkan bahwa strategi ini membutuhkan manajemen waktu yang baik.

Jika tidak dikelola dengan efektif, ada kemungkinan beberapa pasangan terlalu lama dalam satu sesi latihan, sehingga mengurangi efisiensi waktu secara keseluruhan. Dalam materi Haji dan Umroh yang cukup kompleks (seperti rukun, wajib, dan sunnah haji), strategi ini membantu siswa memahami lebih cepat karena belajar secara aktif dan langsung berdialog. Siswa tidak hanya duduk mendengarkan, tapi langsung terlibat dalam tugas belajar, sehingga waktu belajar benar-benar dimanfaatkan secara maksimal. Ini membuat waktu untuk remedial atau klarifikasi bisa langsung dilakukan saat itu juga, tanpa menunda hingga pertemuan berikutnya. Dalam materi praktik seperti haji dan umroh, ini mempercepat proses penilaian ketercapaian kompetensi dasar.

4. Keterbatasan Penelitian

Pada dasarnya penelitian ini telah diupayakan sesuai dengan Langkah-langkah yang ditetapkan dalam metodologi penelitian. Namun untuk memperoleh hasil penelitian maksimal sangatlah sulit karena adanya keterbatasan yang ditemui selama melaksanakan penelitian. Diantara keterbatasan tersebut adalah mengenai instrumen yang digunakan dalam

penelitian ini, yaitu hanya menggunakan wawancara dan observasi dalam waktu yang terbatas. Hal ini tentu menyebabkan informasi yang diperoleh yang juga terbatas, yang selanjutnya akan mempengaruhi hasil akhir penelitian. Dengan segala upaya peneliti telah menimalisir faktor yang menghambat Manajemen pengembangan pembelajaran Pendidikan Agama Islam agar tidak memberikan pengaruh yang besar terhadap hasil akhir penelitian, sehingga terwujudnya hasil skripsi walaupun dalam bentuk sederhana.

BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

1. Penerapan *Strategi Practice Rehearsal Pairs* pada materi haji dan umroh

Penerapan strategi *Practice Rehearsal Pairs* dalam pembelajaran materi haji dan umroh terbukti memberikan berbagai implikasi positif, baik terhadap proses maupun hasil belajar siswa. Strategi ini mendorong keterlibatan aktif siswa dalam kegiatan belajar melalui diskusi berpasangan yang terstruktur, sehingga mampu memperkuat pemahaman, meningkatkan keterampilan komunikasi, serta memfasilitasi praktik ibadah secara lebih bermakna. Strategi ini membantu siswa memahami konsep dan urutan ibadah haji dan umroh secara lebih sistematis. juga cukup efektif melatih keterampilan praktis seperti simulasi gerakan ibadah. Memperkuat interaksi, kerja sama, serta sikap toleransi dan empati antar peserta didik.

Bagi guru, strategi ini meningkatkan efektivitas peran sebagai fasilitator, mempermudah penilaian formatif, serta menciptakan kelas yang lebih kondusif.

Dengan demikian, strategi *Practice Rehearsal Pairs* sangat relevan diterapkan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, khususnya materi haji dan umroh, karena mendukung pembelajaran yang aktif, efektif, kolaboratif, dan bermakna.

2. Kendala strategi *practice rehearshal pairs* pada materi haji dan umroh

Meskipun strategi *Practice Rehearsal Pairs* memiliki banyak keunggulan dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran, penerapannya dalam materi haji dan umroh tidak lepas dari berbagai kendala yang perlu diperhatikan. Salah satu yang menjadi kendala adalah perbedaan kemampuan siswa dalam menyampaikan materi, yang dapat memengaruhi kelancaran diskusi.

Siswa yang kurang percaya diri atau belum menguasai konsep dengan baik sering kali mengalami kesulitan dalam menjelaskan atau memberikan umpan balik yang tepat kepada pasangannya. Selain itu, keterbatasan waktu dalam satuan pelajaran juga menjadi tantangan tersendiri.

Meskipun strategi ini tergolong efisien, proses diskusi, penjelasan ulang, serta pergantian peran tetap membutuhkan manajemen waktu yang cermat agar semua tujuan pembelajaran tercapai. Terakhir, dari sisi guru, kesiapan dalam merancang materi dan instruksi PRP juga menjadi tantangan. Guru harus memahami benar mengenai strategi ini, agar kegiatan berjalan dengan lancar.

3. Implikasi strategi *practice rehearsal pairs* pada materi haji dan umroh
Penerapan strategi *Practice Rehearsal Pairs* dalam pembelajaran materi haji dan umroh memiliki implikasi positif terhadap berbagai aspek pembelajaran, baik dari sisi peserta didik, guru, maupun proses pembelajaran secara keseluruhan. Strategi ini mampu meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep dan tahapan ibadah haji dan umroh melalui proses penjelasan berulang dan diskusi dua arah. Juga membantu siswa dalam melatih keterampilan praktis, seperti simulasi gerakan ibadah dan pelafalan bacaan manasik secara mandiri maupun berpasangan. Strategi ini mampu menumbuhkan sikap saling menghargai, empati, dan toleransi antar peserta didik melalui komunikasi yang konstruktif. Strategi ini juga berdampak pada peningkatan motivasi belajar dan rasa percaya diri, karena siswa diberi ruang aktif untuk menjelaskan dan menyampaikan pendapatnya dalam suasana yang aman dan mendukung. Dengan demikian, strategi *Practice Rehearsal Pairs* dapat menjadi salah satu pendekatan pembelajaran yang efektif, efisien, dan relevan untuk digunakan dalam menyampaikan materi haji dan umroh, karena mampu menjangkau berbagai aspek perkembangan siswa baik secara akademik maupun sosial-emosional.

4. Saran

MTS Al-Muhajirin Dalam penerapan metode *Practice Rehearshal Pairs* pada materi haji dan umroh sangat baik, hanya perlu penambahan waktu serta sarana dan prasarana yang lebih mendukung khususnya untuk praktik di dalam kelas.

DAFTAR PUSTAKA

- afnah sikabeh, b. (2024). *Peningkatan Hasil Belajar Ilmu Penegetahuan Alam melalui strategi Pembelajaran Practice Rehearsal PairsSiswa Sekolah Dasar. Jurnal Konsepsi*, 72.
- Arifudin, O. (2021). *Manajemen Strategik Teori Dan Implementasi*. banyumas: CV Widina Media Utama.
- Arikunto, S. (1999). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. jakarta: rihena cipta.
- Ath-Thayyar, A. b. (2010). *Fikih Ibadah*. surakarta: Media Zikir.
- CH, M. N. (2015). *Haji & Umrah Sebuah Cermin Hidup*. jakarta: erlangga.
- Dimjati, D. (2011). , *Panduan Ibadah Haji dan Umroh Lengkap*. solo: PT Era Adicitra Intermedia.
- hasan, z. (2023). *Strategi Dan Metode Pebelajaran Akidah Akhlak. Jurnal Pendidikan Agama Islam dan Madrasah Ibtidaiyah* , 46-47.
- hasanah, n. (2021). *Strategi Guru PAI dalam Membina Akhlak Siswa di SMPN 2 Sikur. jurnal palapa*, 92.
- Hasrian Rudi Setiawan, R. W. (2023). *Implementasi Media Lukis pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Santi Implementasi Media Lukis pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Santi . Journal Of Social Science Research*, 709-718.
- Hawwas, A. A. (2009). *fiqih ibadah*. jakarta: amzah.
- Hidayat, A. (2015). *Buku Siswa Fikih Madrasah Tsanawiyah VIII*. jakarta: Kementerian Agama.
- Hisyam Zaini, B. M. (2022). *Strategi Pembelajaran Aktif*. yogyakarta: Pustaka Insan Mmadani.
- Humaidi, M. a. (2022). *PENGARUH PENERAPAN STRATEGI PRAKTEK BERPASANGAN UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA STANDAR KOMPETENSI MEMBUATREKAMAN AUDIO DI STUDIODI SMK NEGERI 2 SURABAYA. Jurnal* , 67.
- Ibrahim, N. S. (2009). *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. bandung: Sinar Baru algensindo.

- Kamaria, A. (2021). *Implementasi Kebijakan Penataan dan Mutasi Guru Pegawai Negeri Sipil di Lingkungan Dinas Pendidikan Kabupaten Halmahera Utara*. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 87.
- Kartika, D. (2018). *Pengaruh Strategi Pembelajaran Practice Rehearsal Pairs (Prp) Terhadap Aktivitas Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa*. lampung: Uin Raden Intan Lampung.
- Koentjoroningrat. (1993). *Metode Wawancara dalam Metode Penelitian Masyarakat*. jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Lexy, J. M. (2005). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. bandung: remaja rosda.
- Lubis, M. U. (2024). *Pengaruh Strategi Practice Rehearsal Pairs Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fikih Materi Wudhu Kelas Vii Di Mts Swasta Tpi Padang Hunik*. *jurnal manajemen pendidikan dan ilmu sosial (jmpis)*, 1753.
- Mansur, Y. (2010). *Travel Guide Haji & Umrah*. bandung: Salamadani Pustaka Semesta.
- Moleong, L. J. (2007). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Musthofiyah, A. N. (2023). *Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menangani Anak Inklusi di SD Hj. Isriati Baiturahman 1 Semarang*. *Jurnal Al-Fikri*, 78.
- Nawawi, H. (1989). *Organisasi Sekolah dan Pengelolaan Kelas*. jakarta: Haji Masagung.
- Nurul Zahriani Jf, K. A. (2022). *STRATEGI PEMBELAJARAN AKTIF PADA ANAK USIA dini*. *jurnal pendidikan dan anak usia dini*, 71.
- prastowo, a. (2014). *Pembelajaran Konstruktivistik-Scientific untuk Pendidikan Agama di Sekolah/Madrasah: Teori, Aplikasi, dan riset Terkait*. jakarta: Rajawali Pers.
- Rasyid, M. H. (2011). *Agar Haji & Umroh Bukan Sekedar wisata*. depok: Zahira Press.
- Riyanti, A. (2022). *Strategi pembelajaran bahasa Indonesia*. bandung: Widina Bhakti Persada.
- S1, A. M. (2018). *Implementasi Strategi Practice Rehearsal Pairs, Lighntening The Learning Climate dan Simulasi dalam Pembelajaran di Sekolah*. *qalamuna*, 3-4.
- Silberma, M. L. (2013). *Active Learning: 101 Cara Belajar Siswa Aktif*. Bandung: Nuansa Cendekia.

- Siswanto, H. (2014). *MODEL PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK DALAM MEMBENTUK KARAKTER PESERTA DIDIK* (Studi di MA. Hidayatul Mubtadiin Tasikmadu, Malang, Jawa Timur, Indonesia). *Jurnal Studi Islam Madinah*, 87-88.
- Sugiyono, P. D. (2017). *METODE PENELITIAN KUANTITATIF, KUALITATIF DAN R&D*. Bandung: alfabeta.
- Sujdarwo. (2011). *Metodologi Penelitian Sosial*. Bandung: Mandar Maju.
- Suprihatiningrum, J. (2013). *Guru Proposional (Pedoman Kinerja, Kualifikasi, & Kompetensi*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- umroh, d. p. (2023). *tuntunan manasik haji dan umroh*. Jakarta: kementerian agama republik indonesia.
- Walgito, B. (2001). *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Waruwu, M. (2023). Pendekatan Penelitian Pendidikan: Metode Penelitian Kualitatif, Metode Penelitian Kuantitatif dan Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method). *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 2901.
- Yuniarno, M. (2021). "Peningkatan Motivasi dan Prestasi Belajar Fiqh dengan Model Cooperative Learning Tipe Student Team Achievement Division pada Siswa Kelas IX A MTs Muhammadiyah Kasihan Bantul. *Jurnal Pendidikan Madrasah*, 163.
- Zaini, H. (2008). *Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: Pustaka Insan Madani.
- Zakiah Daradjat, d. (2020). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: bumi aksara.
- zuhaili, w. a. (1984). *fiqhul islam wa dillatuhu*. Damaskus: darul fikr.
- Hasyim, M., 2014. "Penerapan fungsi Guru dalam Proses Pembelajaran," *Jurnal Auladuna*, Vol 1. No 2 Des



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No.89/SK/AN-PT/Akre-PT/III/2019
Pusat Administrasi : Jalan Kapten Mukhtar Basri No 3 Medan 20238 Telp: (061) 6622400 Fax: (061) 6623474, 6631003
http://fai.umsu.ac.id fai@umsu.ac.id umsumedan umsumedan umsumedan umsumedan

Unggul | Cerdas | Berprestasi
Nilai dan tanggungjawab



Hal : Permohonan Persetujuan Judul
Kepada Yth :
Dekan FAI UMSU

04 Safar 1444 H
24 April 2023 M

Di -
Tempat

Dengan Hormat

Saya yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Inggrit Syahputri Baskoro
NPM : 1901020062
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Kredit Kumulatif : 3,66



Megajukan Judul sebagai berikut:

No	Pilihan Judul	Pilihan Tugas Akhir		Persetujuan Prodi	Usulan Pembimbing	Persetujuan Dekan
		Skripsi	Jurnal			
1	Strategi Guru Tahfizh Dalam Meningkatkan Karakter Gernar Membaca Al-Quran Siswa/i MTS Al-Muhajirin Sunggal					
2	Strategi Peningkatan Hafalan Al-Qur'an Siswa dengan Metode Al-Hira Di MTS Al-Muhajirin Sunggal					
3	Analisis Strategi Practice Rehearsal Pairs Pada Materi Haji dan Umroh di MTS Al-Muhajirin Sunggal					

NB: Sudah Cetak dan Dikirim Stempel

Demikian Permohonan ini saya sampaikan dan untuk pemeriksaan selanjutnya saya ucapkan terima kasih.

Wassalam
Hormat Saya

Inggrit Syahputri Baskoro

Keterangan:

Dibuat rangkap 3 setelah di ACC :
1. Duplikat untuk Biro FAI UMSU
2. Duplikat untuk Arsip Mahasiswa dilampirkan di skripsi
3. Asli untuk etua/Sekretaris Program Studi yang dipakai pas photo dan Map

** Paraf dan tanda ACC Dekan dan Program Studi pada lajur yang di setuju dan tanda silang pada judul yang di tolak



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

UMSU Terakreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 174/SK/BAN-PT/Ak.Ppt/PT/III/2024

Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003

Bila membuat surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

<https://fai.umsu.ac.id> fai@umsu.ac.id [umsu.ac.id](#) [umsu.ac.id](#) [umsu.ac.id](#) [umsu.ac.id](#) [umsu.ac.id](#)

Nomor : 685/II.3/UMSU-01/F/2024
Lamp : -
Hal : Izin Riset

30 Jumadil Awal 1446 H
02 Desember 2024 M

Kepada Yth :
Kepala Sekolah MTS Al-Muhajirin Sunggal
di-

Tempat.

Assalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh

Dengan hormat, dalam rangka penyusunan skripsi mahasiswa guna memperoleh gelar sarjana S1 di Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (FAI UMSU) Medan, maka kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan informasi data dan fasilitas seperlunya kepada mahasiswa kami yang mengadakan penelitian/riset dan pengumpulan data dengan :

Nama : Inggrit Syahputri Baskoro
NPM : 1901020062
Semester : XI
Fakultas : Agama Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Analisis Strategi Practice Rehearsal Pairs Pada Materi Haji dan Umroh di MTS Al-Muhajirin Sunggal

Demikianlah hal ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama yang baik kami ucapkan terima kasih. Semoga Allah meridhoi segala amal yang telah kita perbuat. Amin.

Wassalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh

A.n Dekan,
Wakil Dekan I



CC. File





YAYASAN AL MUHAJIRIN
MTsS AL MUHAJIRIN SUNGGAL
TERAKREDITASI "B"

KOMPLEK PERUMAHAN ANGGOTA DPRD II DELI SERDANG
Jl. Abimanyu no. 60 Desa Purwodadi Kec. Sunggal Kab. Deli Serdang
NSM : 12.12.12.07.0077 NPSN : 10264260

SURAT KETERANGAN

No. 022/MTs-YA/VI/SK/4/2025

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Khairida Kurniati Siregar,SH,S.PdI
NIP : -
Jabatan : Kepala Madrasah
Unit Tugas : MTs Al Muhajirin

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Inggrit Syahputri Baskoro
NPM : 1901020062
Fakultas : Agama Islam
Prodi : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Analisis Strategi Practice Rehearsal Pairs pada materi haji dan Umroh di MTs Al Muhajirin Sunggal

Pekerjaan : Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Benar nama tersebut diatas telah melaksanakan kegiatan penelitian pada hari selasa tanggal 8 Agustus 2024 pada MTs Al Muhajirin Sunggal.

Demikian surat keterangan ini di berikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



Aggal, 16 April 2025
Kepala Madrasah Al Muhajirin
Khairida Kurniati Siregar,SH,S.PdI



YAYASAN AL MUHAJIRIN
MTsS AL MUHAJIRIN SUNGGAL
TERAKREDITASI "B"

KOMPLEK PERUMAHAN ANGGOTA DPRD II DELI SERDANG
Jl. Abimanyu no. 60 Desa Purwodadi Kec. Sunggal Kab. Deli Serdang
NSM : 12.12.12.07.0077 NPSN : 10264760

SURAT KETERANGAN

No. 022/MTs-YAivi/SK/4/2025

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Khairida Kurniati Siregar,SH,S.PdI
NIP : -
Jabatan : Kepala Madrasah
Unit Tugas : MTs Al Muhajirin

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Inggrit Syahputri Baskoro
NPM : 1901020062
Fakultas : Agama Islam
Prodi : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Analisis Strategi Practice Rehearsal Pairs pada materi haji dan Umroh di MTs Al Muhajirin Sunggal

Pekerjaan : Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Benar nama tersebut diatas telah melaksanakan kegiatan penelitian pada hari selasa tanggal 8 Agustus 2024 pada MTs Al Muhajirin Sunggal.

Demikian surat keterangan ini di berikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



Sunggal, 16 April 2025
Kepala Madrasah Al Muhajirin
Khairida Kurniati Siregar,SH,S.PdI

Lampiran I

Pedoman Wawancara

Narasumber : Muhammad Mukhtar Hasyim, SS

Tempat : MTS AlMuhajirin Sunggal

Jabatan : Guru Fiqih

Hari/Tanggal : senin, 07 oktober 2024

1. Daftar Wawancara

- a. Pertanyaan: apakah strategi yang digunakan didalam memberikan pengajaran materi haji dan umroh?

Jawaban : pada materi haji dan umroh menggunakan strategi practice rehearsal pairs diikuti dengan metode ceramah.

- b. Pertanyaan: apakah terdapat kendala didalam memberikan pengajaran pada materi haji dan umroh?

Jawaban: pada pengajaran materi haji dan umroh terdapat kendala waktu yang tidak cukup maka, materi tersebut disampaikan dengan metode ceramah dengan sedikit praktek dan menghafal do'a-do'a serta bacaan-bacaan Ketika haji dan umroh

- c. Pertanyaan : Apakah siswa mengalami kesulitan didalam memahami istilah-istilah yang digunakan dalam materi haji?

Jawaban : karena pembelajaran materi haji dan umroh ini dilakukan dengan praktek. anak-anak cukup memahami memahami istilah-istilah yang digunakan pada materi haji dan umroh?

- d. Pertanyaan : apakah siswa dikelas dapat memahami perbedaan antara haji dan umroh dengan baik?

Jawaban : ya, siswa dikelas mampu memahami perbedaan antara haji dan umroh dengan baik.

- e. Pertanyaan : apakah siswa dapat memahami makna spiritual dibalik setiap ritul haji dan umroh?

Jawaban : siswa juga cukup mampu memahami makna spiritual dari ritual haji dan umroh, terbukti Ketika melakukan praktek haji dan umroh, siswa melakukannya dengan khidmat.

- f. Pertanyaan :Apakah yang membuat anak-anak memahami perbedaan haji dan umroh?

Jawaban : ditandai dengan wukuf di Arafah nya, kalau umroh tidak ada wukuf di Arafah sedangkan haji ada wukuf di Arafah.

Lampiran II

Data Observasi

Daftar evaluasi ini disusun untuk memperoleh data tentang pembelajaran yang dilaksanakan guru dalam pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang dilaksanakan. Wawancara kepada siswa kelas IX di MTS Al-Muhajirin Sunggal. Narasumber : rafli utama

No	Pertayaan	Jawaban
1.	apakah strategi yang digunakan didalam memberikan pengajaran materi haji dan umroh?	Strategi belajar praktek berpasangan
2.	apakah terdapat kendala didalam memberikan pengajaran pada materi haji dan umroh?	Waktu nya tidak cukup, kami kelamaan menyusun meja dan kursinya
3.	Apakah siswa mengalami kesulitan didalam memahami istilah-istilah yang digunakan dalam materi haji?	Karena praktek jadi kami mudah menghafal bagian-bagian atau urutan haji dan umroh
4.	apakah siswa dikelas dapat memahami perbedaan antara haji dan umroh dengan baik?	Kami bisa membedakan antara haji dan umroh
5.	apakah siswa dapat memahami makna spiritual dibalik setiap ritual haji dan umroh?	Iya, kami bisa memahami makna spiritual yang kami jalani

6.	Pertanyaan :Apakah yang membuat anak-anak memahami perbedaan haji dan umroh?	Wukuf di arafahnya. Umroh tidak ada wukuf nya.
----	--	--

Lampiran Gambar



Menyusun kelas



Jalan menuju ka'bah setelah membaca niat sambil membaca talbiah



Mengelilingi ka'bah sebanyak 7 kali



Sa'I dari Shafa ke Marwah sebanyak 7 kali



Wukuf di Arafah

- Kegiatan diluar kelas (dilapangan) gabung dengan kelas lain.



Riwayat Hidup

Data Pribadi

Nama Lengkap : Inggrit Syahputri Baskoro
Tempat Tanggal Lahir : Purwodadi, 07 februari 2001
NPM : 1901020062
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jenis Kelamin : Perempuan
Status : Mahasiswa
Anak Ke : 1 dari 3 bersaudara
Alamat : Purwodadi Dusun V Jl. Sekolah Gg Pribadi Dalam

Orang Tua

Ayah : Koko Baskoro
Ibu : Hamidah

Pendidikan

2005-2006 : TK Al-Muhajirin Sunggal
2007-2013 : MIS Al-Muhajirin Sunggal
2013-2016 : Tsanawiyah PPI Ibadurrahman Stabat Langkat
2016-2019 : Aliyah PPI Ibadurrahman Stabat Langkat
2019-2025 : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara